

BAB 3

TINJAUAN KASUS

3.1 Pengkajian Keperawatan

3.1.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10, 13 dan 15 Juli 2013. Data yang dikumpulkan meliputi:

1. Data Geografi

Wilayah RW VII terletak dalam Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya dengan batas-batas sebagai berikut:

Batas wilayah sebelah barat : Kali Pegirian

Batas wilayah sebelah timur : Kel. Bulak Banteng Kec. Kenjeran

Batas wilayah sebelah selatan : Kel. Pegirian

Batas wilayah sebelah utara : Kali Pegirian

RW VII dibagi menjadi 22 RT. Di dalam RW VII terdapat jalan-jalan kampung yang merupakan gang-gang yang menghubungkan wilayah-wilayah RT dalam RW dan wilayah RW lain yang berdekatan. Sepanjang jalan-jalan kampung terdapat selokan-selokan air yang berhubungan dengan saluran air besar yang ada di sepanjang jalan raya.

Sebagian besar wilayah RW VII digunakan untuk pemukiman penduduk. Sebagaimana wilayah dalam kota, kondisi medan RW VII semuanya datar dan tidak ada pegunungan maupun jurang.

Tabel 3.1 Windshield Survey Lokasi di RW VII Kelurahan
Wonokusumo

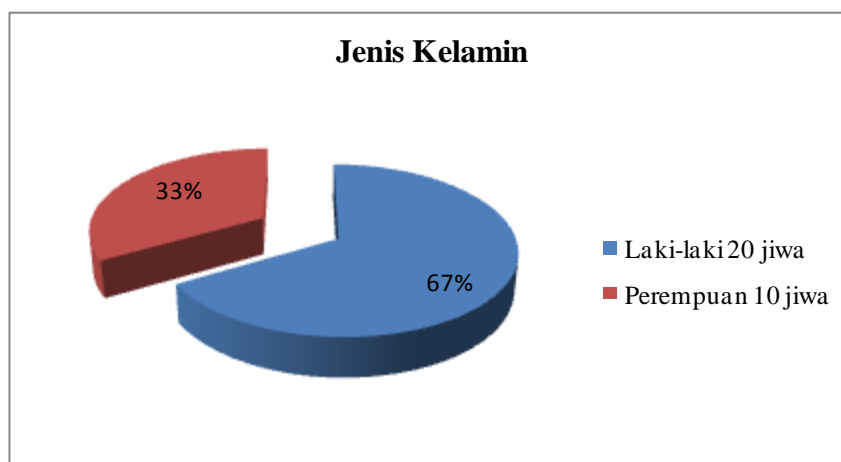
No	Elemen	Deskripsi
1	Perumahan	Bangunan semi permanen, luas 4x6 meter, bahan semen dan bersatu
2	Lingkungan/daerah	Halaman samping, belakang terdapat rumah penduduk warga lain dan sempit, tidak ada rumput, lingkungan sedikit kotor
3	Lingkungan terbuka	Ada got menggenang air, jalan raya padat kendaraan, jalan gang kecil
4	Batas kebiasaan	Tempat berkumpul warga dibalai RW VII yang berkumpul kader-kader masyarakat bila ada kegiatan masyarakat
5	Transportasi	Situasi jalan beraspal, bila berpergian memakai alat transportasi angkutan umum
6	Pusat pelayanan	Puskesmas Wonokusumo
7	Toko/warung	Warung kopi, warung belanjaan dan pasar
8	Pusat belanja	Di pasar
10	Suku	Jawa dan Madura
11	Tempat ibadah	Masjid ada 1 buah

12	Kesehatan	Jarak RW VII ke Puskesmas dekat
14	Media	Televisi, radio, Koran, majalah, papan pengumuman dll

1. Data Demografi
2. Hasil pengkajian selama 1 hari ditemukan penduduk sebanyak 30 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1.1 Elemen Winshield Survey

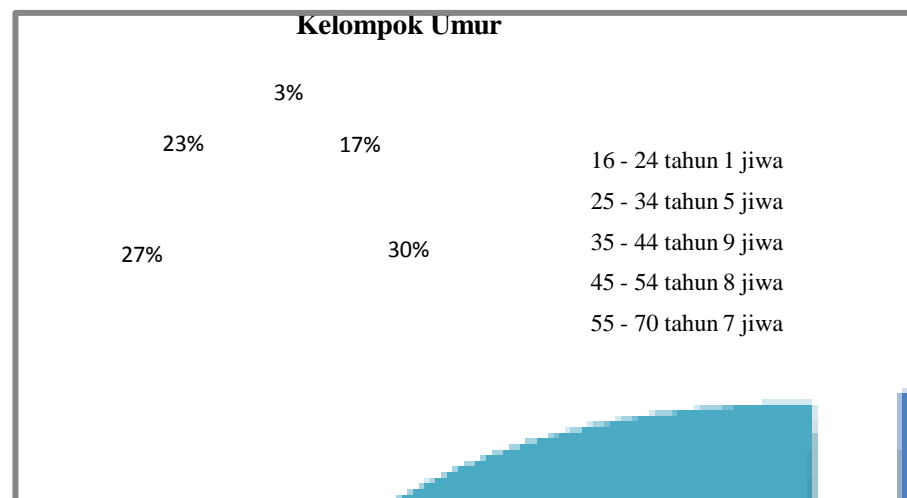
- a. Distribusi penduduk menurut jenis kelamin



Gambar. 1 : Diagram Jenis Kelamin Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 1 diketahui bahwa dari 30 pasien TBC paru, 20 jiwa (33%) adalah perempuan dan 10 jiwa (67%) adalah laki-laki.

b. Distribusi penduduk menurut kelompok umur



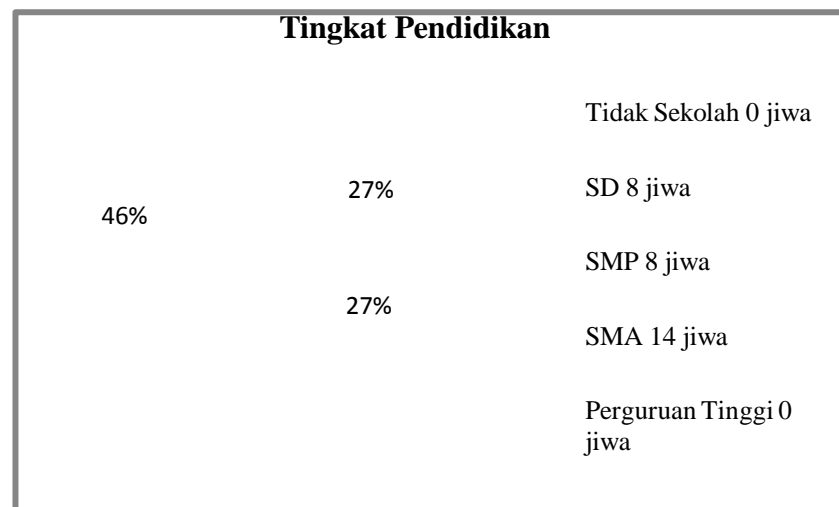
Gambar. 2 : Diagram Kelompok Umur Kelompok Pasien TBC

Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir

Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 2 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC paru, 1 jiwa (3%) berusia antara 16-24 tahun, 5 jiwa (17%) berusia antara 25-34 tahun, 9 jiwa (30%) berusia 35-44 tahun, 8 jiwa (27%) berusia antara 45-54 tahun, 7 jiwa (23%) berusia 55-70 tahun.

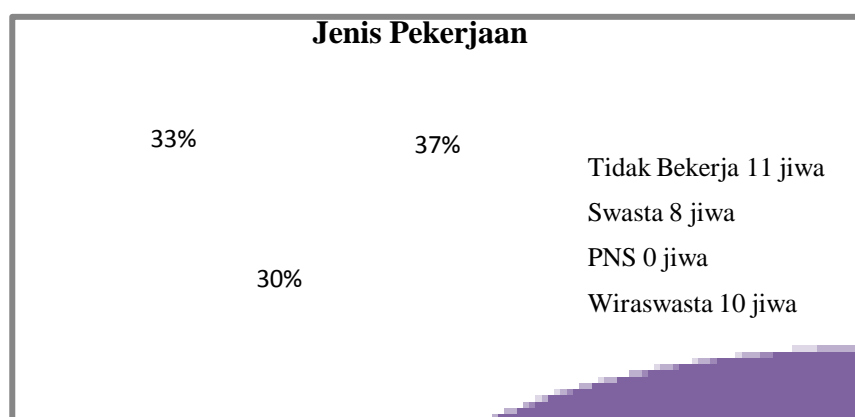
c. Distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan



Gambar. 3 : Diagram Tingkat Pendidikan Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 3 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC paru, 10 jiwa (27%) berpendidikan SD, 8 jiwa (27%) berpendidikan SMP, 14 jiwa (46%) berpendidikan SMA.

d. Distribusi penduduk menurut jenis pekerjaan

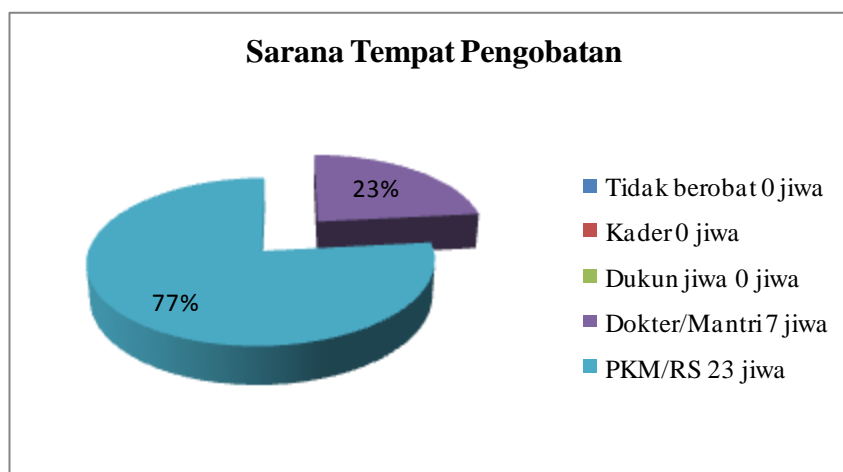


Gambar. 4 : Diagram Jenis Pekerjaan Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 4 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC paru, 11 jiwa (35 %) tidak bekerja, 8 jiwa (25%) swasta, 10 jiwa (31%) wiraswasta.

3. Data Status Kesehatan

a. Sarana Tempat Pengobatan TBC Paru



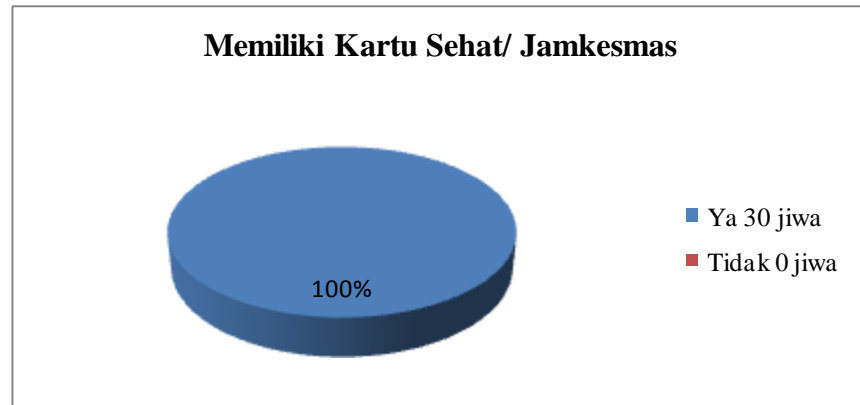
Gambar. 5 : Diagram Sarana Tempat Pengobatan Kelompok Pasien

TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan

Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 5 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC paru, 7 orang (23%) menggunakan sarana tempat pengobatan di Dokter/ Mantri, 23 orang (77%) menggunakan sarana tempat pengobatan di PKM/ RS.

b. Lansia yang memiliki kartu sehat/ Jamkesmas

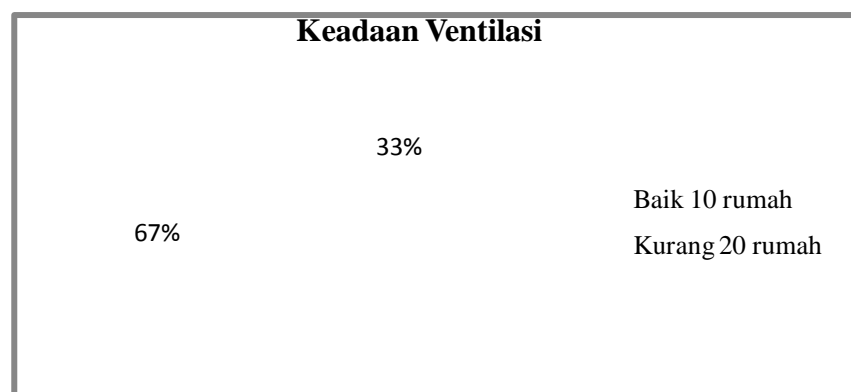


Gambar. 6 : Diagram Memiliki Kartu Sehat/Jamkesmas Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW II Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 6 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC paru (100%) memiliki kartu sehat/ Jamkesmas.

4. Data Perumahan

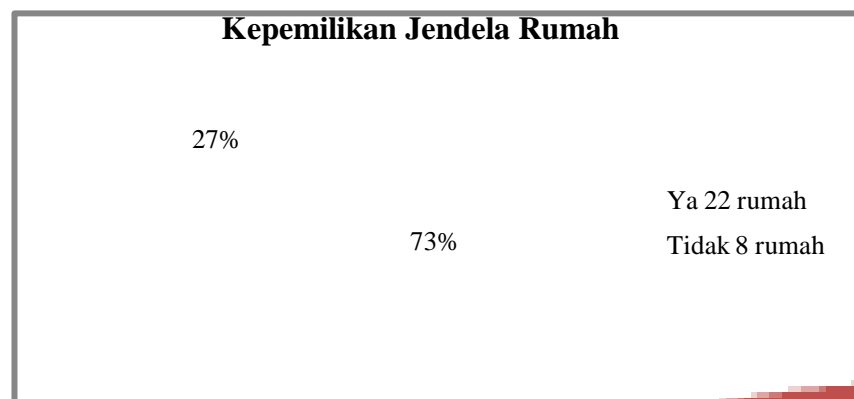
a. Keadaan ventilasi rumah



Gambar. 7 : Diagram Keadaan Ventilasi Rumah Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 7 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC paru, 10 rumah (33%) keadaan ventilasi rumah yang dimiliki adalah baik, dan 20 rumah (67%) keadaan ventilasi rumah yang dimiliki kurang.

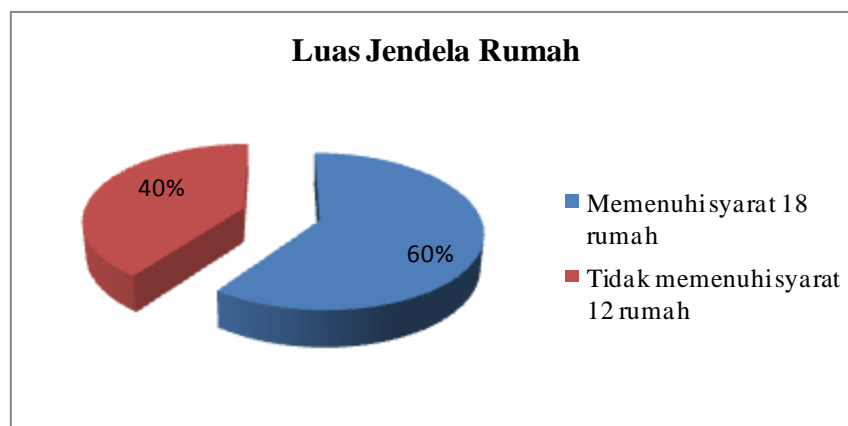
b. Kepemilikan Jendela Rumah



Gambar. 8 : Diagram Kepemilikan Jendela Rumah Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 8 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC paru, 22 rumah (73%) memiliki jendela di rumahnya dan 8 rumah (27%) tidak memiliki jendela di rumahnya.

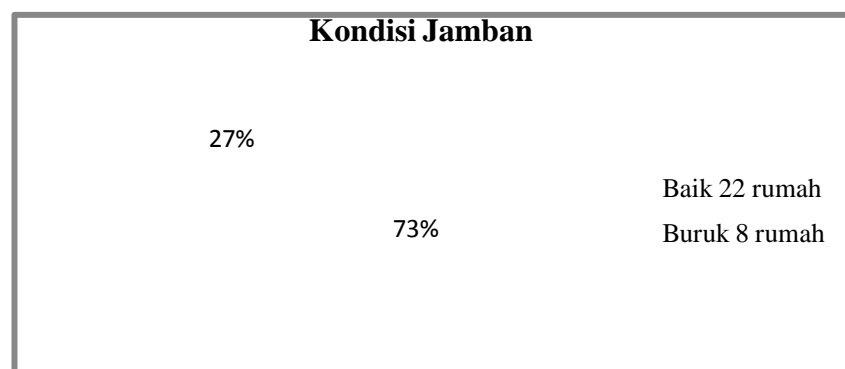
c. Luas jendela rumah



Gambar. 9 : Diagram Kepemilikan Luas Jendela Rumah Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 9 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC paru, 18 rumah (60%) luas jendelanya memenuhi syarat dengan ukuran lebih dari 10 % luas lantai rumah dan 12 rumah (40%) luas jendelanya tidak memenuhi syarat dengan ukuran kurang dari 10 % luas lantai rumah

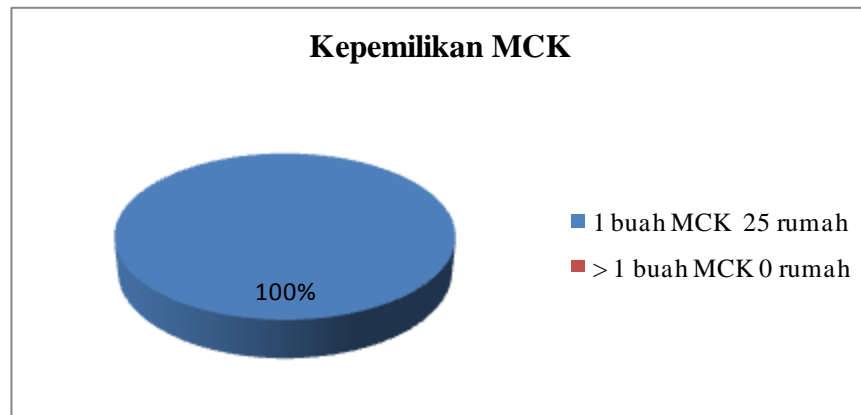
d. Kondisi jamban



Gambar. 10 : Diagram Kondisi Jamban Rumah Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 10 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC paru, 22 rumah (73%) memiliki kondisi jamban yang baik dan 8 rumah (27%) memiliki kondisi jamban yang buruk.

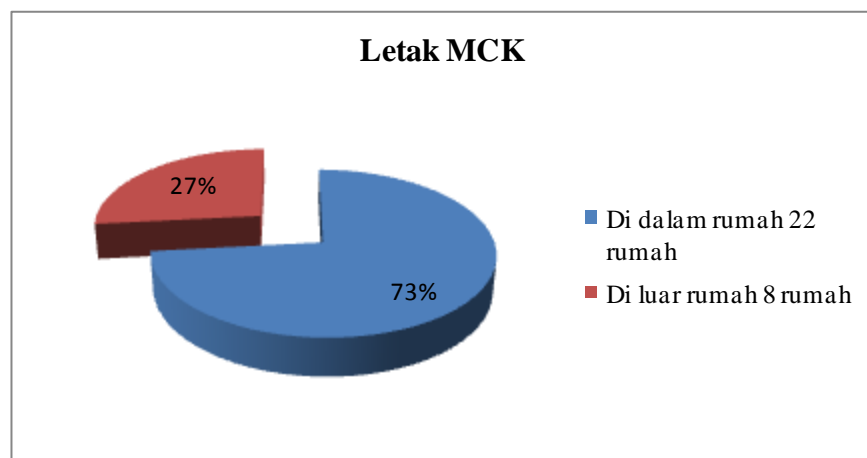
e. Kepemilikan MCK



Gambar. 11 : Diagram Kepemilikan MCK di Dalam Rumah Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 11 tersebut diketahui bahwa dari 30 rumah (100%) memiliki MCK 1 buah.

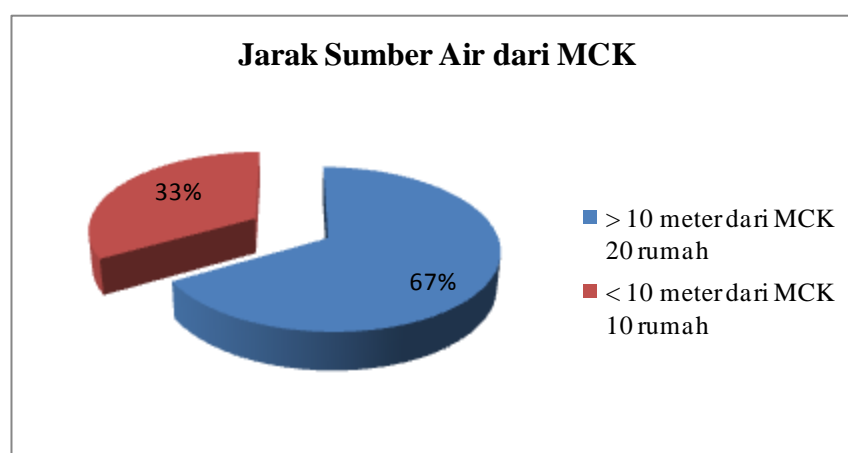
f. Letak MCK



Gambar. 12 : Diagram Letak MCK Pada Kelompok Pasien TBC di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 12 tersebut diketahui bahwa dari 30 rumah pasien TBC Paru sebanyak 22 rumah (73%) memiliki MCK di dalam rumah dan 8 rumah (27%) memiliki MCK diluar rumah.

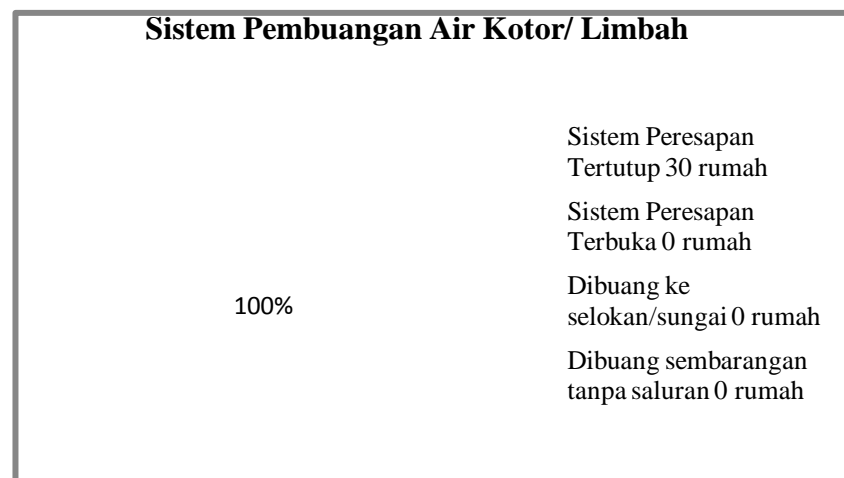
g. Jarak sumber air dengan MCK > dari 10 meter



Gambar. 13 : Diagram Jarak Sumber Air dengan MCK Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 13 tersebut diketahui bahwa dari 30 rumah pasien TBC Paru sebanyak 20 rumah (67%) memiliki jarak sumber air dengan MCK > dari 10 meter dan sebanyak 10 rumah (33%) memiliki jarak sumber air dengan MCK < dari 10 meter.

h. Sistem pembuangan air kotor/ limbah

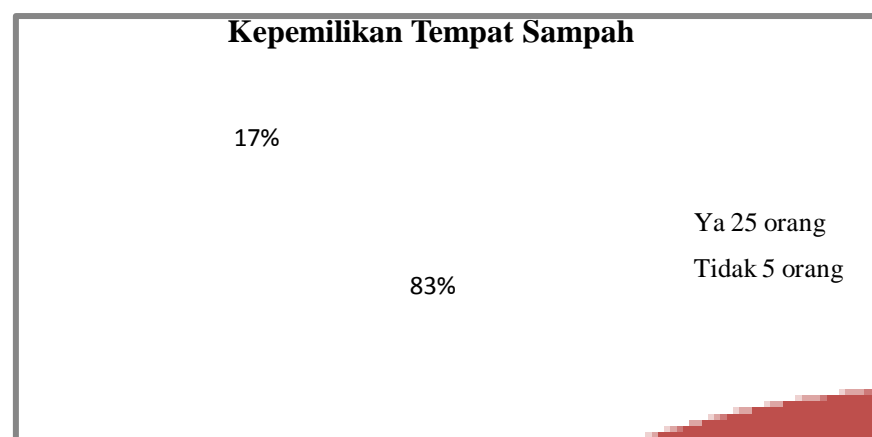


Gambar. 14 : Diagram Sistem Pembuangan Air Kotor/ Limbah Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 14 tersebut diketahui bahwa dari 30 rumah pasien TBC Paru (100%) memiliki sistem pembuangan limbah yang tertutup.

5. Data Kesehatan Lingkungan

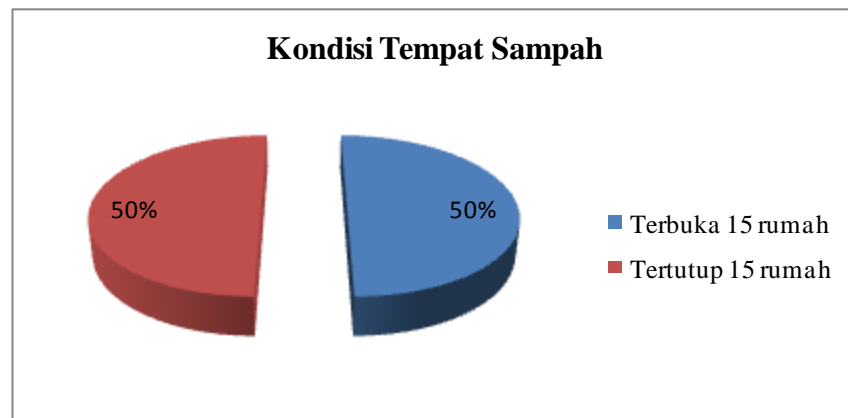
a. Data kepemilikan tempat sampah



Gambar. 15 : Diagram Kepemilikan Tempat Sampah Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 15 tersebut diketahui bahwa dari 30 rumah pasien TBC Paru, 25 rumah (83%) memiliki tempat sampah di rumahnya, dan 5 rumah (17%) tidak memiliki tempat sampah dirumahnya

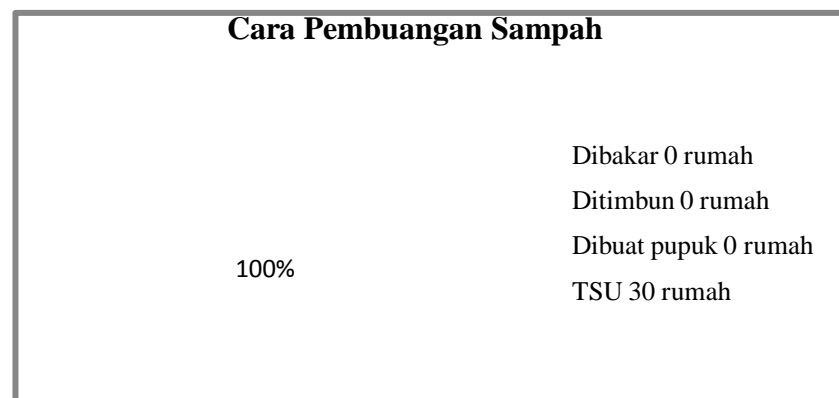
b. Data kondisi tempat sampah



Gambar. 16 : Diagram Kondisi Tempat Sampah Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 16 tersebut diketahui bahwa dari 30 rumah pasien TBC Paru, 15 rumah (50%) tempat sampah yang dimiliki dalam keadaan tertutup dan 15 rumah (50%) tempat sampah yang dimiliki dalam keadaan terbuka.

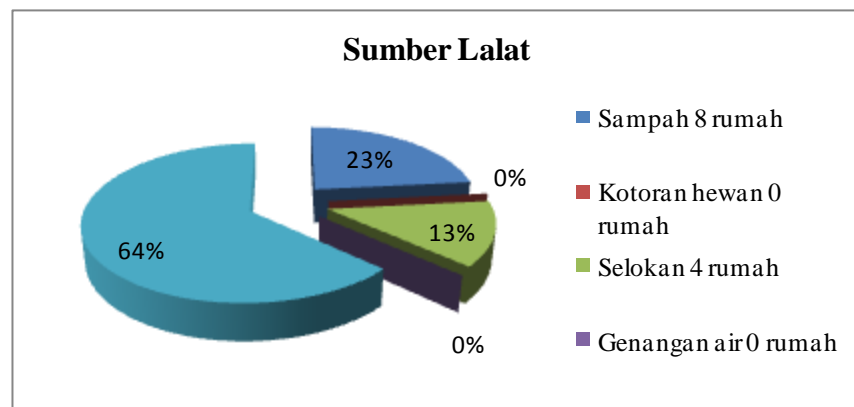
c. Data cara pembuangan sampah



Gambar. 17 : Diagram Cara Pembuangan Sampah Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 17 diketahui bahwa dari 30 rumah pasien TBC Paru (100%) membuang sampah ke Tempat Pembuangan Sampah Umum (TSU).

d. Sumber lalat di rumah

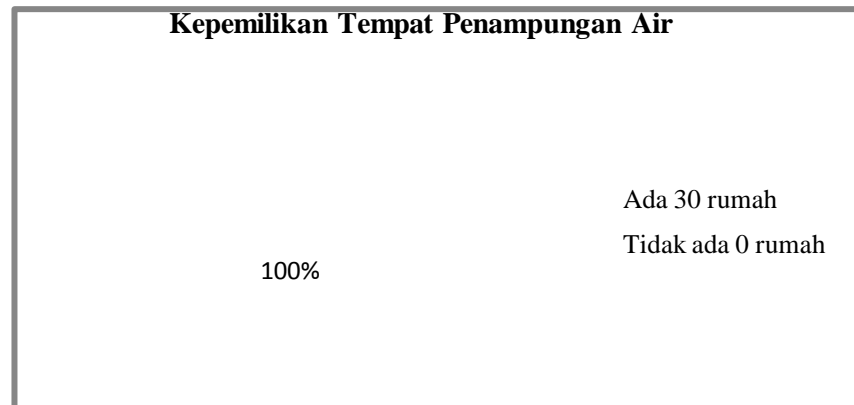


Gambar. 19 : Diagram Sumber Lalat di Rumah Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 19 tersebut diketahui bahwa dari 30 rumah pasien TBC Paru, 19 rumah (64%) tidak ada lalat, 8 rumah (23%)

sumber lalat berasal dari sampah, 4 rumah (13%) sumber lalat berasal dari selokan.

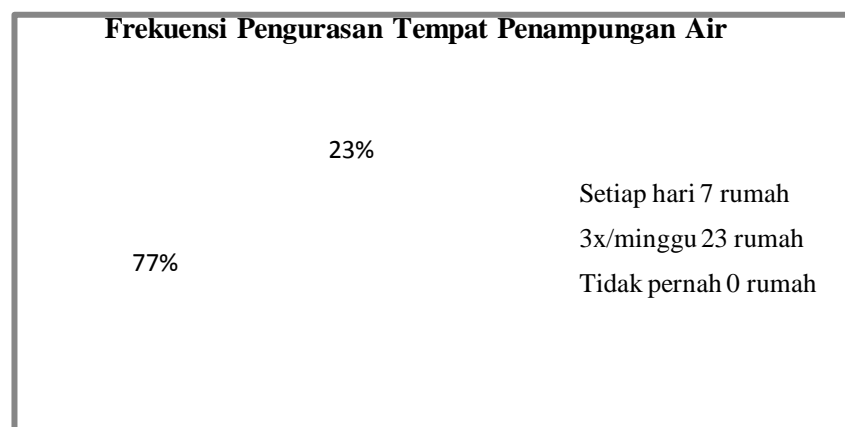
e. Kepemilikan tempat penampungan air



Gambar. 20 : Diagram Kepemilikan Tempat Penampungan Air di Rumah Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 20 diketahui bahwa dari 30 rumah pasien TBC Paru (100%) memiliki tempat penampungan air.

f. Frekuensi pengurasan tempat penampungan air



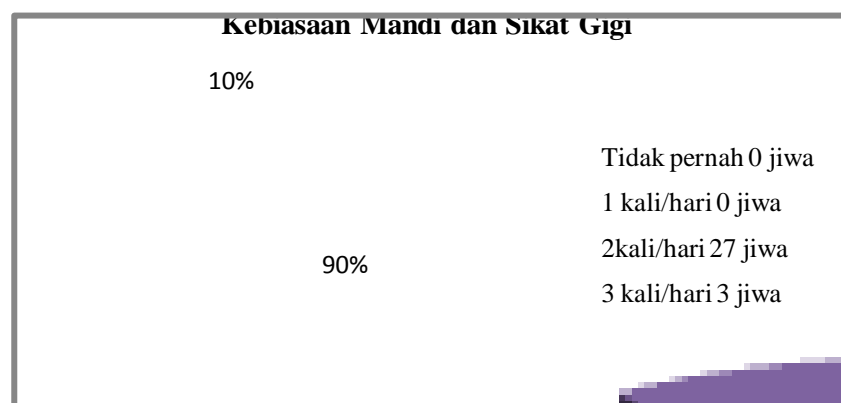
Gambar. 21 : Diagram Frekuensi Pengurasan Tempat Penampungan Air di Rumah Pada Kelompok Pasien TBC Paru di

RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli
2013

Berdasarkan gambar. 21 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, 7 rumah (23%) menguras tempat penampungan airnya setiap hari dan 23 (77%) rumah menguras tempat penampungan airnya 3 x/ minggu.

6. Data Perilaku Terhadap Kesehatan

a. Kebiasaan mandi dan sikat gigi



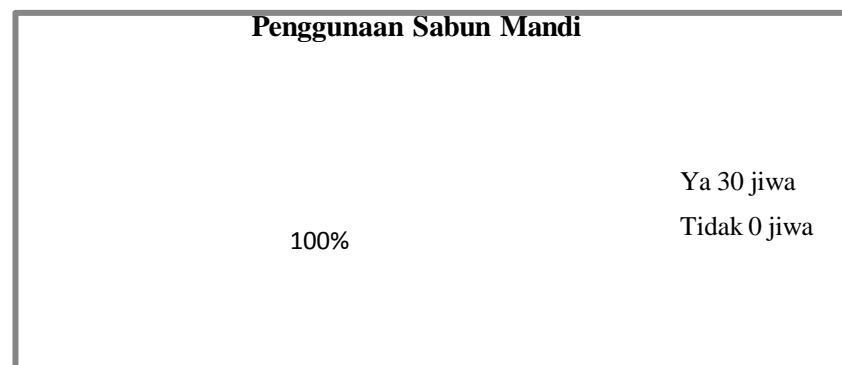
Gambar. 22 : Diagram Frekuensi Kebiasaan Mandi dan Sikat Gigi

Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan

Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 22 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, 27 jiwa (90%) mandi dan sikat gigi 2 kali sehari dan 3 jiwa (10%) mandi dan sikat gigi 3 kali sehari.

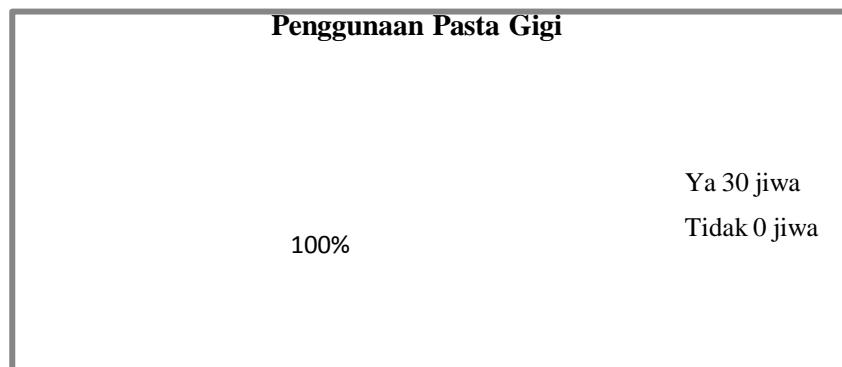
b. Penggunaan sabun saat mandi



Gambar. 23 : Diagram Penggunaan Sabun Mandi Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 23 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru 30 jiwa (100%) ketika mandi menggunakan sabun mandi.

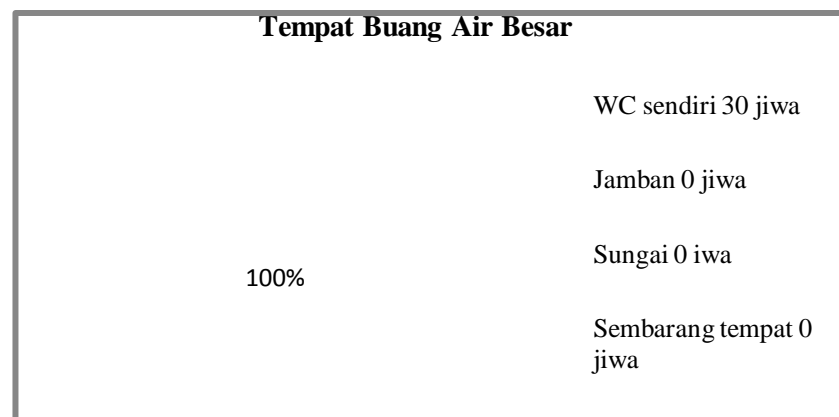
c. Penggunaan pasta gigi



Gambar. 24 : Diagram Penggunaan Pasta Gigi Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 24 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru 30 jiwa (100%) ketika sikat gigi menggunakan pasta gigi.

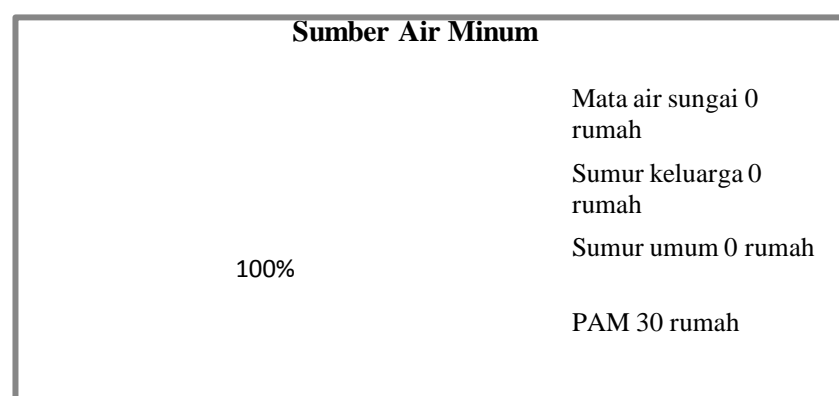
d. Tempat buang air besar



Gambar. 25 : Diagram Tempat Buang Air Besar Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 25 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru 30 jiwa (100%) tempat buang air besar di WC sendiri

e. Sumber air minum

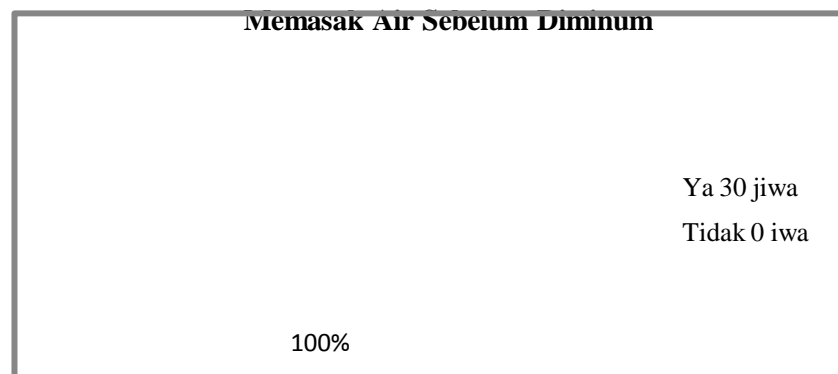


Gambar. 26 : Diagram Sumber Air Minum Pada Kelompok Pasien

TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan
Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 26 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru 30 jiwa (100%) sumber air minum dari air PAM.

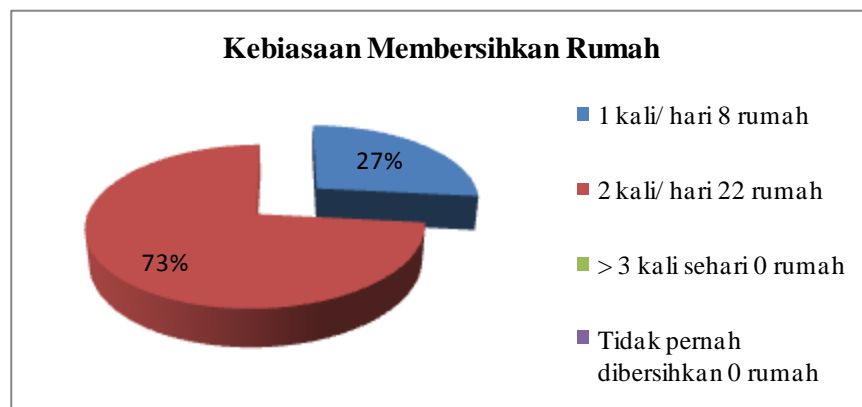
f. Kebiasaan memasak air sebelum diminum



Gambar. 27 : Diagram Memasak Air Sebelum Diminum Pada
Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo
Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 27 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru 30 jiwa (100%) memasak air sebelum diminum.

g. Kebiasaan membersihkan rumah



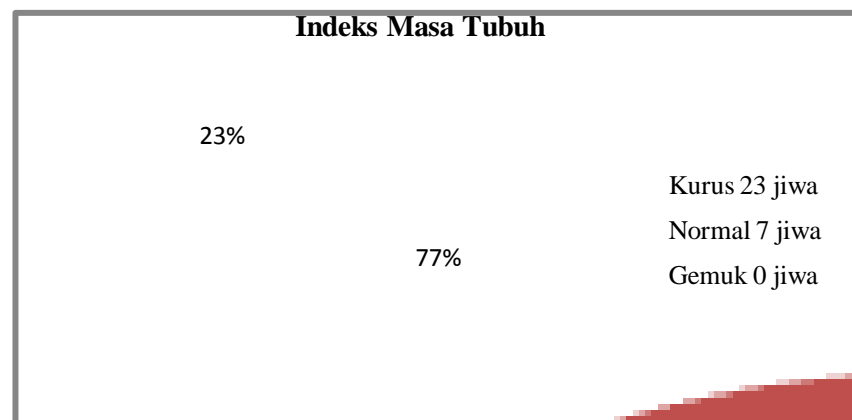
Gambar. 28 : Diagram Kebiasaan Membersihkan Rumah Pada

Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo
Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 28 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru sebanyak 8 rumah (27%) membersihkan rumah 1 kali per hari dan 22 rumah (73%) membersihkan rumah 2 kali per hari.

7. Data Keadaan Umum Kelompok pasien TBC Paru

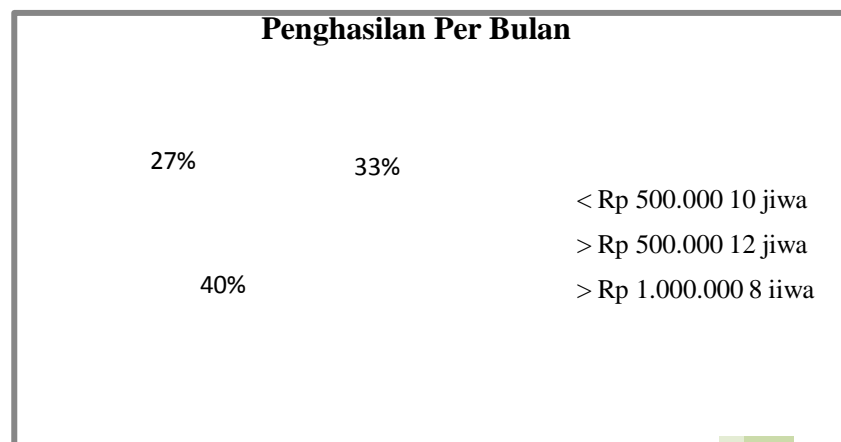
a. Indeks masa tubuh (IMT)



Gambar. 29 : Diagram Indeks Masa Tubuh Pada Kelompok Pasien
TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan
Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 29 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru sebanyak 23 jiwa (77%) tergolong kurus dan 7 jiwa (23%) tergolong normal.

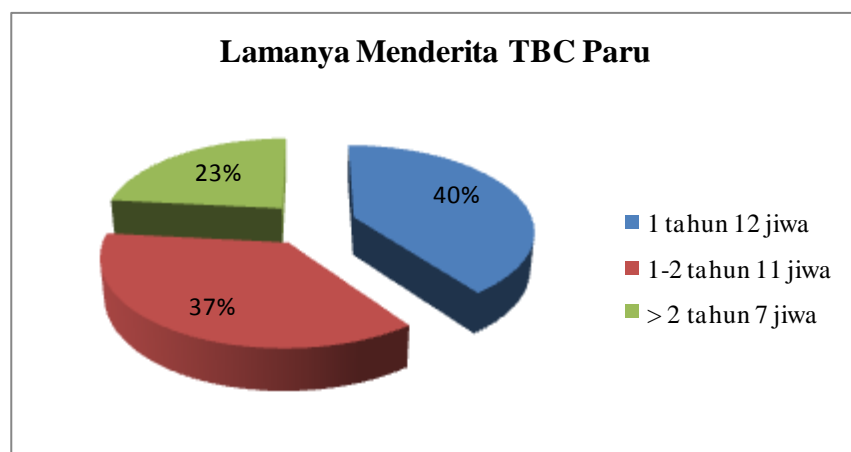
a. Penghasilan perbulan



Gambar. 30 : Diagram Penghasilan Per Bulan Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 30 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru sebanyak 10 jiwa (33%) berpenghasilan < Rp 500.000, 12 jiwa (40%) berpenghasilan > Rp 500.000 dan 8 jiwa (27%) berpenghasilan > Rp 1.000.0000.

b. Lamanya menderita TBC paru

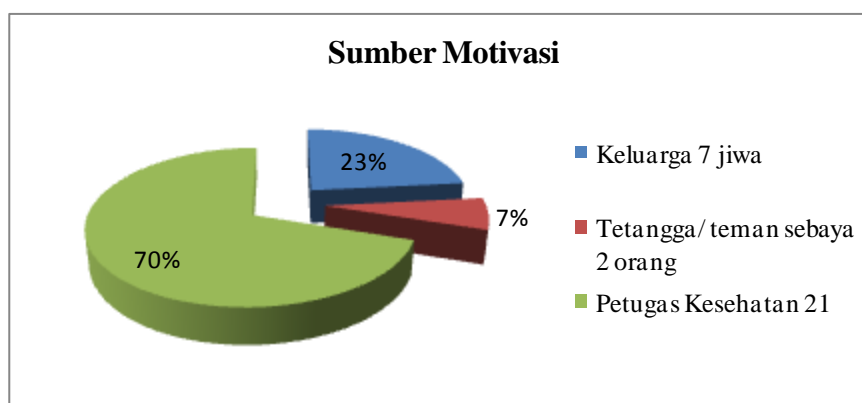


Gambar. 31 : Diagram Lamanya Menderita TBC Paru Pada

Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo
Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 31 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru sebanyak 12 jiwa (40%) menderita sakit selama 1 tahun, 11 jiwa (37%) menderita sakit 1-2 tahun dan 7 (23%) jiwa menderita sakit selama > 2 tahun.

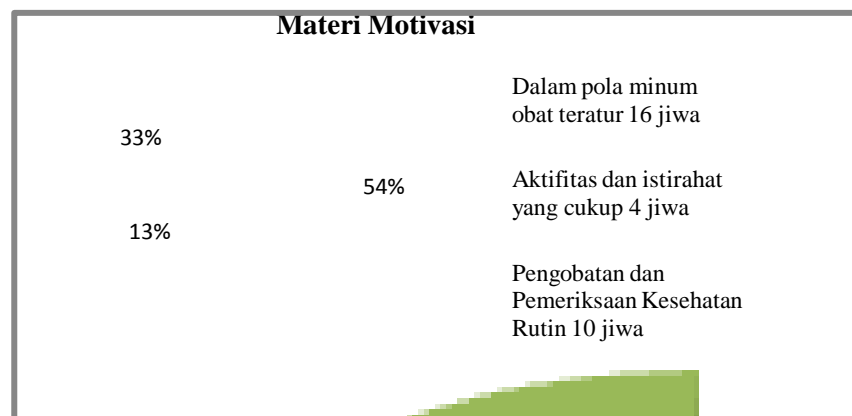
c. Sumber motivasi



Gambar. 32 : Diagram Sumber Motivasi Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 32 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, 7 jiwa (23%) sumber motivasi yang di dapat dari keluarga, 2 jiwa (7%) sumber motivasi dari tetangga/teman sebaya, dan 21 jiwa (70%) sumber motivasi dari petugas kesehatan.

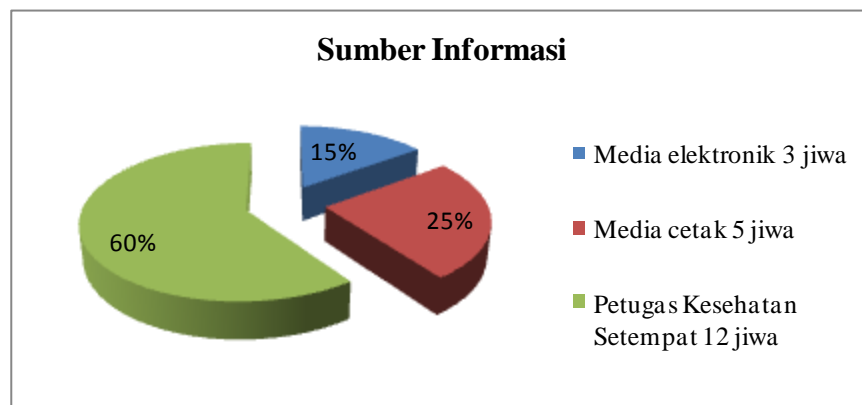
d. Materi motivasi



Gambar. 33 : Diagram Materi Motivasi yang Didapat Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 33 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru sebanyak 16 jiwa (54%) mendapat motivasi dalam pola minum obat teratur, 4 jiwa (13%) mendapat motivasi dalam aktifitas dan istirahat yang cukup dan 10 jiwa (33%) mendapat motivasi dalam pengobatan dan pemeriksaan kesehatan rutin.

e. Sumber informasi tentang TBC paru

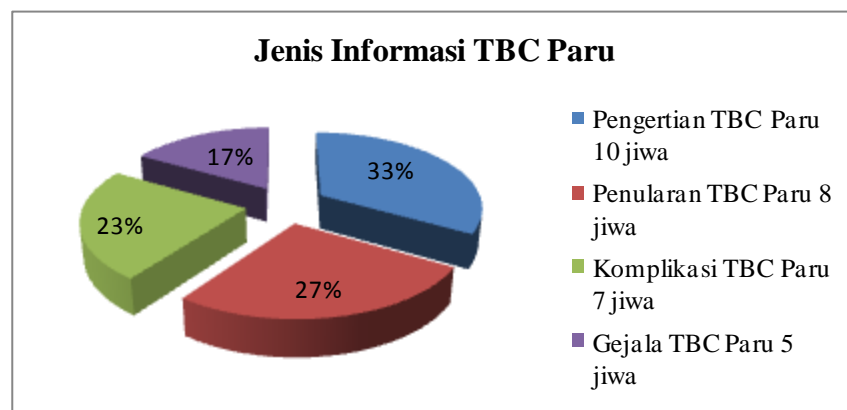


Gambar. 34 : Diagram Sumber Informasi tentang TBC Paru Pada

Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo
Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 34 tersebut diketahui bahwa dari dari 30 pasien TBC Paru sebanyak 3 jiwa (15%) sumber informasi berasal dari media elektronik, 5 jiwa (25%) sumber informasi berasal dari media cetak dan 12 jiwa (60%) berasal dari petugas kesehatan setempat.

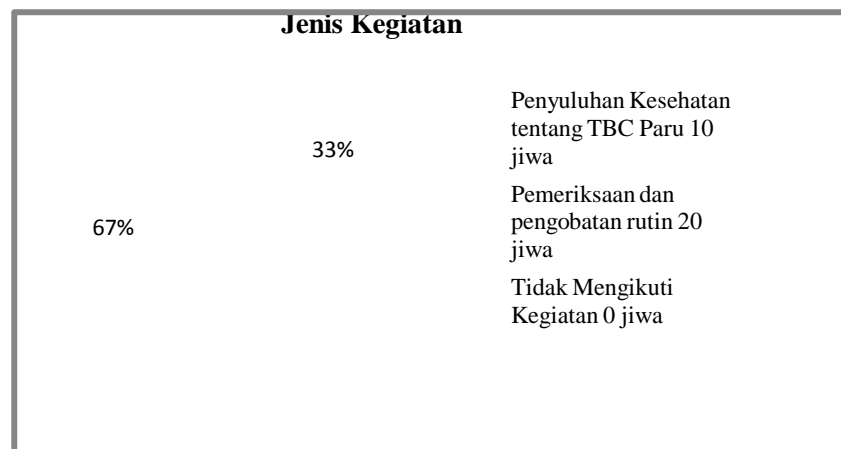
f. Jenis informasi yang diperoleh tentang TBC Paru



Gambar. 35 : Diagram Jenis Informasi TBC Paru Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013

Berdasarkan gambar. 35 tersebut diketahui bahwa dari dari 30 pasien TBC Paru sebanyak 10 jiwa (34%) mendapat informasi tentang pengertian TBC Paru, 13 jiwa (43%) mendapat informasi tentang penularan TBC Paru dan 7 jiwa (23%) mendapat informasi tentang komplikasi TBC Paru.

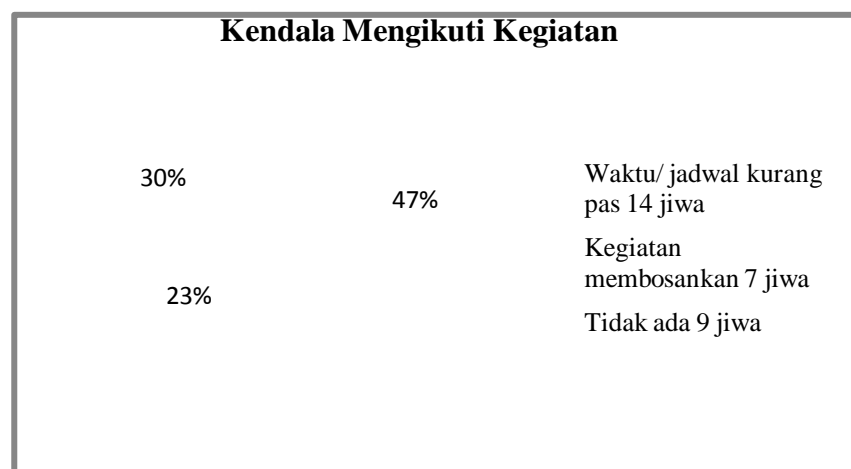
g. Jenis kegiatan



Gambar. 36 : Diagram Jenis Kegiatan Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 36 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 10 jiwa (33%) mendapat penyuluhan kesehatan tentang TBC Paru dan 20 jiwa (67%) mengikuti pemeriksaan dan pengobatan rutin.

h. Kendala mengikuti kegiatan Puskesmas

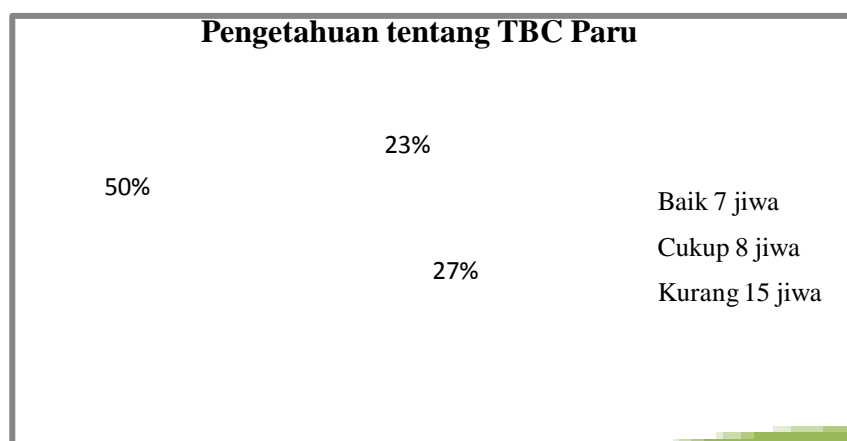


Gambar. 37 : Diagram Kendala dalam Mengikuti Kegiatan

Puskesmas yang Diikuti Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 37 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 14 jiwa (47%) mendapat kendala dalam waktu/jadwal kurang pas, 7 (23%) jiwa merasa kegiatan membosankan dan 9 (30%) jiwa tidak ada kendala.

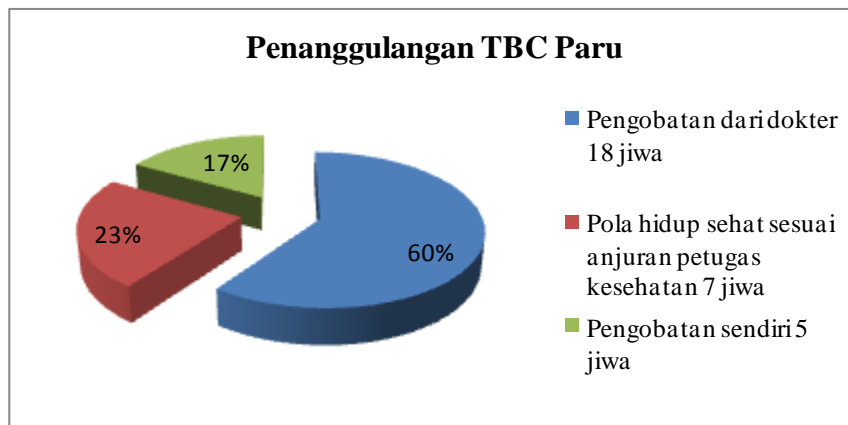
i. Pengetahuan tentang TBC Paru



Gambar. 38 : Diagram Pengetahuan tentang TBC Paru pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 38 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 7 (23%) jiwa berpengetahuan baik, 8 jiwa (27%) berpengetahuan cukup dan 15 jiwa (50%) kurang pengetahuan tentang TBC Paru.

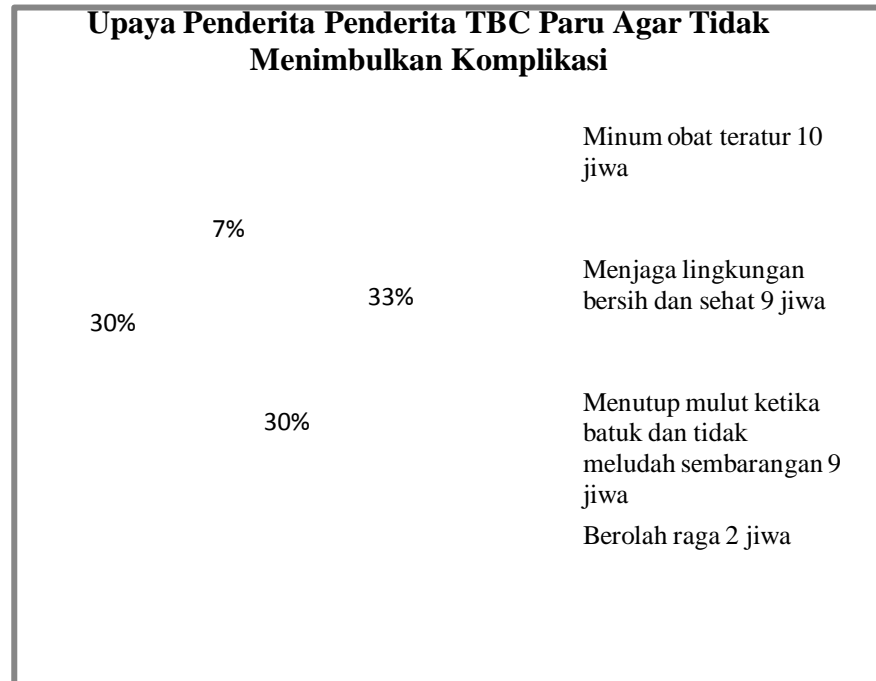
j. Penanggulangan TBC Paru



Gambar. 40 : Diagram Penanggulangan TBC Paru pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 40 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 18 jiwa (60%) penanggulangan dilakukan dengan pengobatan dari dokter, 7 jiwa (23%) dengan pola hidup sehat sesuai anjuran petugas kesehatan dan 5 jiwa (17%) dengan pengobatan sendiri.

- k. Upaya kelompok pasien TBC paru agar tidak menimbulkan komplikasi

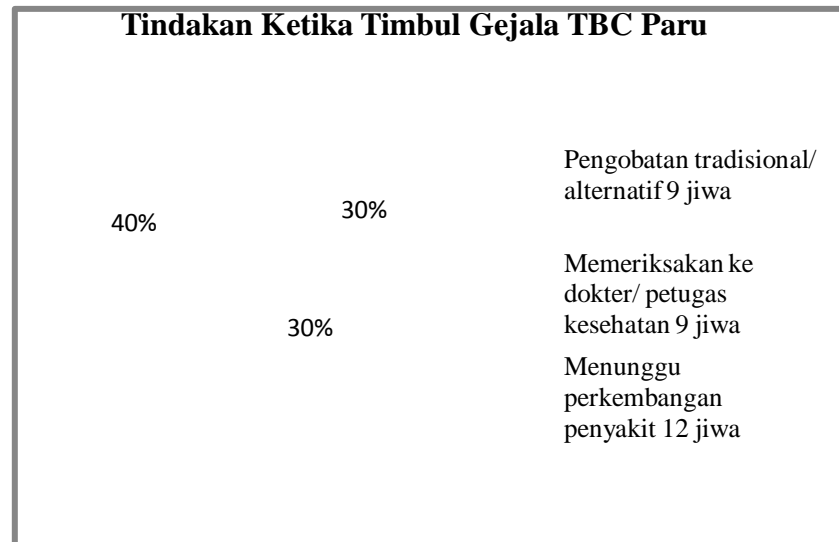


Gambar. 41 : Diagram Upaya Penanggulangan Kelompok Pasien TBC Paru Agar Tidak Menimbulkan Komplikasi di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 41 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 10 jiwa (33%) minum obat teratur, 9 jiwa (30%) menjaga lingkungan bersih, 9 jiwa (30%) menutup mulut ketika batuk dan tidak meludah sembarangan dan 2 jiwa (7%) berolahraga agar tidak menimbulkan komplikasi.

8. Tindakan Secara Umum

a. Tindakan ketika timbul gejala TBC paru



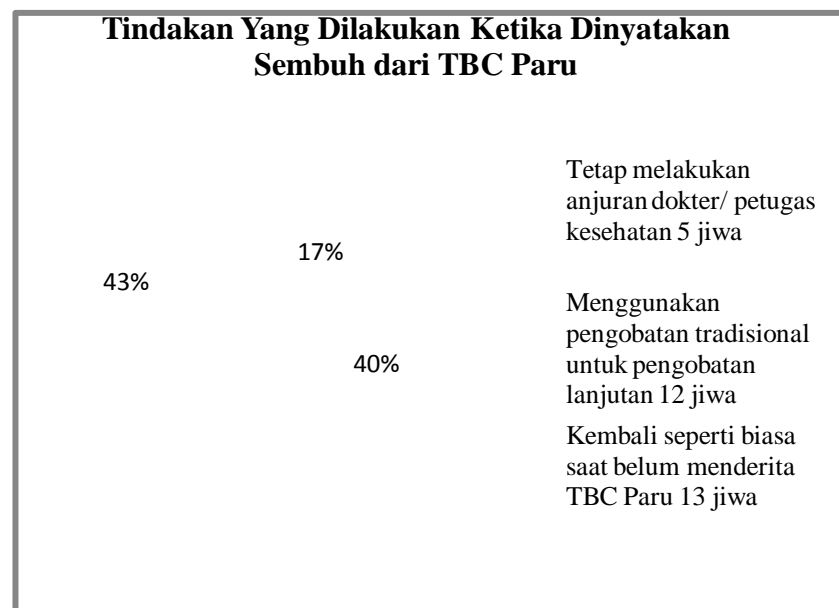
Gambar. 42 : Diagram Tindakan Ketika Timbul Gejala TBC Paru

pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan

Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 42 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 9 jiwa (30%) melakukan pengobatan tradisional/ alternative, 9 jiwa (30%) memeriksakan ke dokter/ petugas kesehatan dan 12 jiwa (40%) menunggu perkembangan penyakit bila timbul gejala TBC Paru.

b. Tindakan yang dilakukan ketika dinyatakan sembuh dari TBC paru

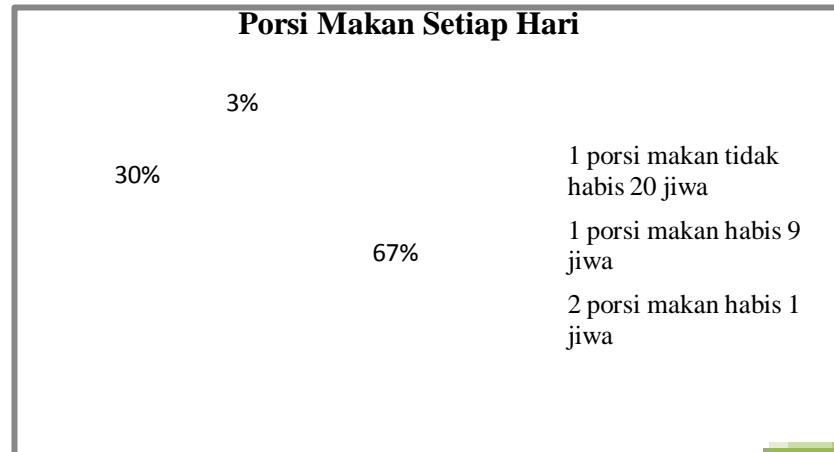


Gambar. 43 : Diagram Tindakan Yang Dilakukan Ketika Kelompok Pasien TBC Paru Dinyatakan Sembuh dari TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 43 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 5 jiwa tetap melakukan anjuran dokter/ petugas kesehatan, 12 jiwa menggunakan pengobatan tradisional untuk pengobatan lanjutan, 13 jiwa kembali seperti biasa saat sebelum sakit saat dinyatakan sembuh dari TBC Paru.

9. Pola Makan

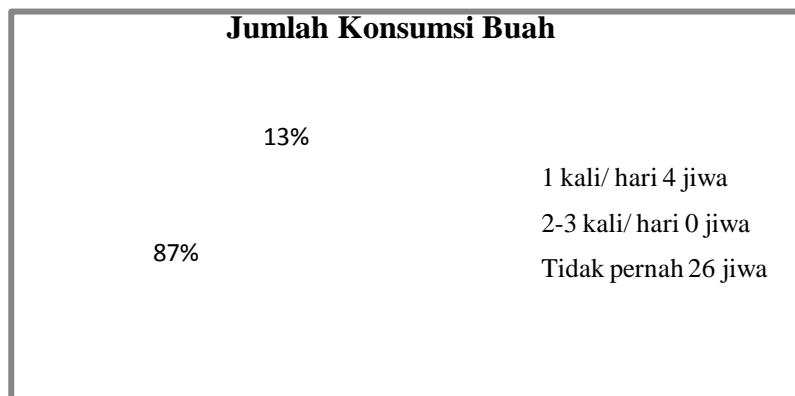
a. Porsi makan setiap hari



Gambar. 44 : Diagram Porsi Makan Setiap Hari Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 44 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 20 jiwa (67%) tidak habis 1 porsi makan, 9 jiwa (30%) habis 1 porsi makan, 1 jiwa (3%) 2 porsi makan habis setiap harinya.

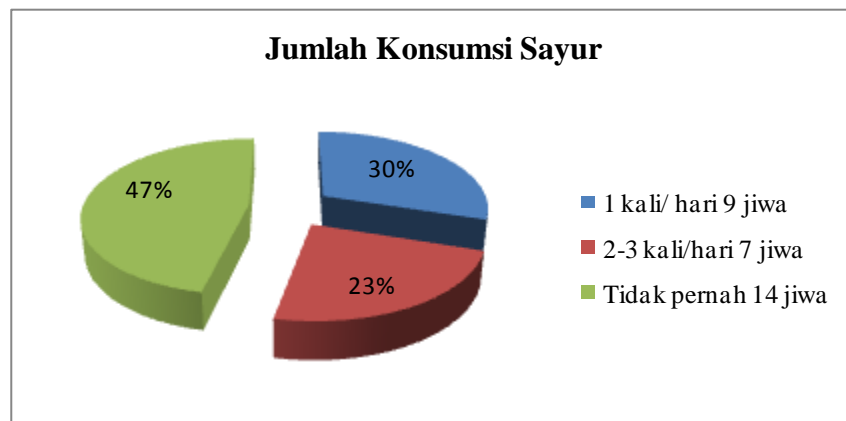
b. Jumlah konsumsi buah



Gambar. 45 : Diagram Jumlah Konsumsi Buah Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 45 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 4 jiwa (13%) mengkonsumsi buah 1 kali per hari dan 26 jiwa (87%) tidak pernah mengkonsumsi buah.

c. Jumlah konsumsi sayur

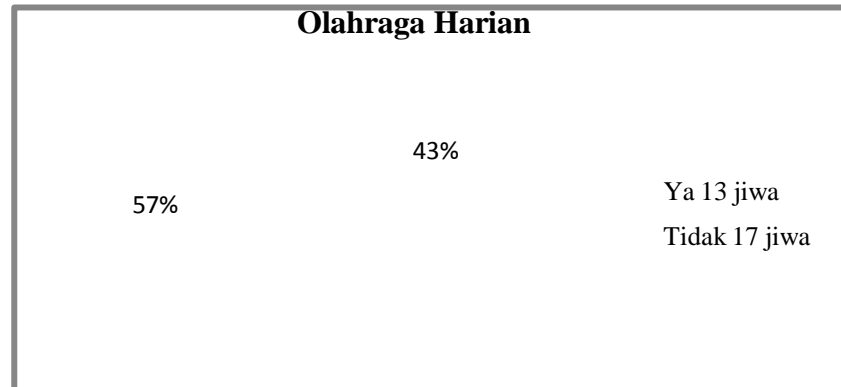


Gambar. 46 : Diagram Jumlah Konsumsi Sayur Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 46 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 9 jiwa (30%) mengkonsumsi sayur 1 kali/ hari, 7 jiwa (23%) mengkonsumsi sayur 2-3 kali/ hari dan 14 jiwa (47%) tidak mengkonsumsi sayur.

10. Pola Aktivitas

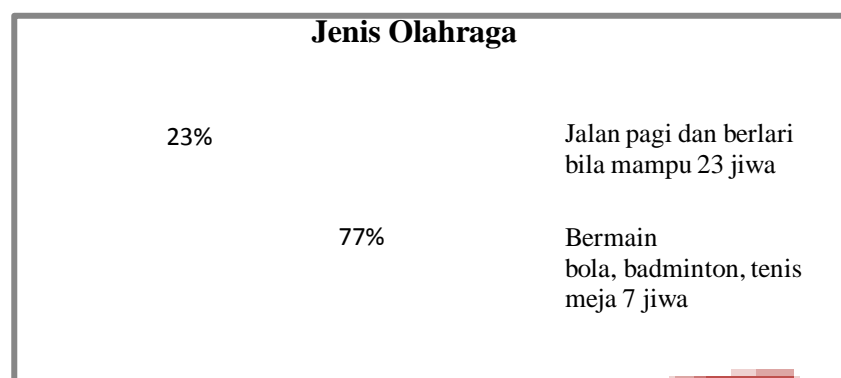
a. Olahraga harian



Gambar. 47 : Diagram Olahraga Harian Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 47 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 13 jiwa (43%) berolahraga setiap harinya dan 17 jiwa (57%) tidak berolahrag setiap harinya.

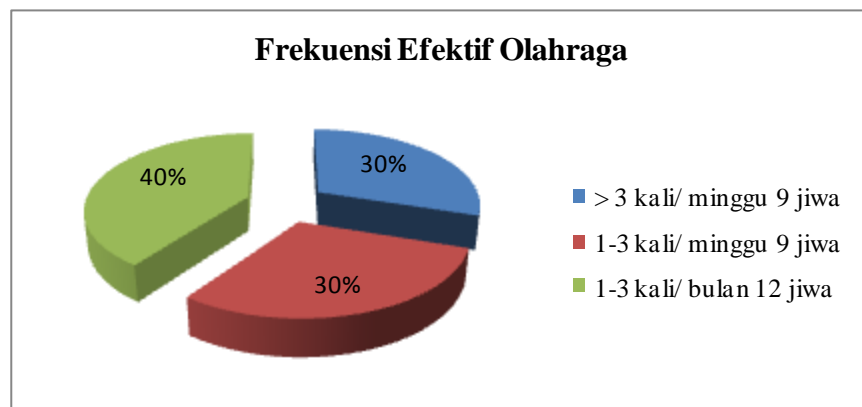
b. Jenis olahraga yang dilakukan



Gambar. 48 : Diagram Jenis Olahraga Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 48 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 23 jiwa (77%) berolahraga dengan jalan pagi dan berlari bila mampu dan 7 jiwa (23%) berolahraga dengan bermain bola, badminton atau tenis meja.

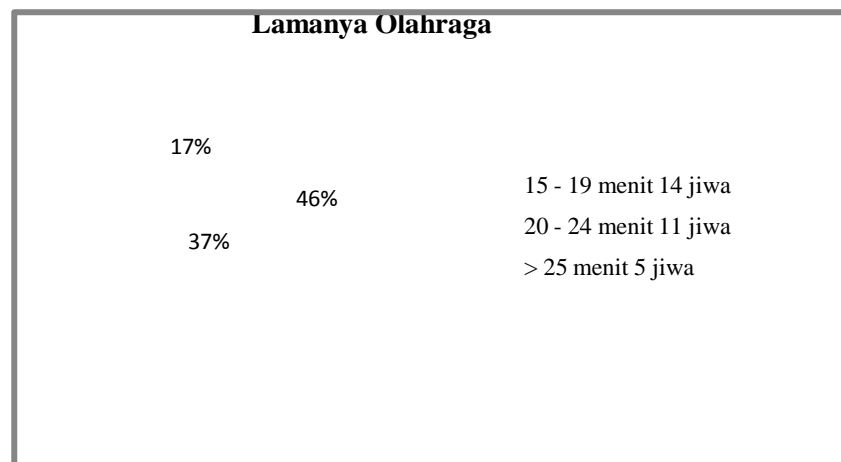
c. Frekuensi efektif olahraga



Gambar. 49 : Diagram Frekuensi Efektif Olahraga Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 49 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 9 jiwa (30%) berolahraga sebanyak > 3 kali/ minggu, 9 jiwa (30%) berolahraga sebanyak 1-3 kali/ minggu dan 12 jiwa (40%) berolahraga sebanyak 1-3 kali/ bulan.

d. Lamanya olahraga

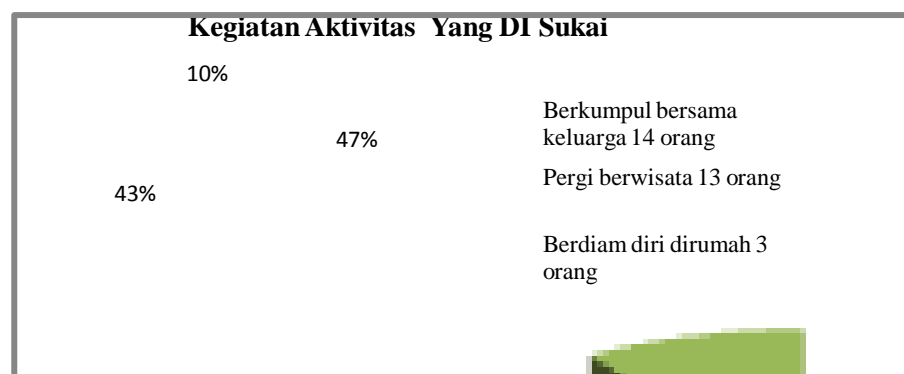


Gambar. 50 : Diagram Lamanya Olahraga Pada kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 50 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 14 jiwa (46%) berolahraga selama 15-19 menit dalam sehari, 11 jiwa (37%) berolahraga selama 20-24 menit dalam sehari dan 5 jiwa (17%) berolahraga selama >25 menit dalam sehari.

11. Pengendalian stress

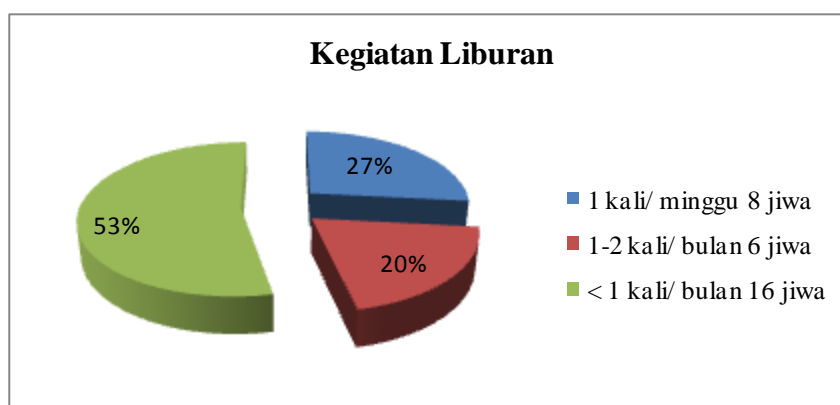
a. Kegiatan aktifitas yang disukai



Gambar. 51 : Diagram kegiatan aJumlah Kegiatan Aktivitas Yang di Sukai Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 51 tersebut diketahui bahwa dari dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 14 jiwa (47%) berkumpul bersama keluarga, 13 jiwa (43%) prig berwisata dan 3 jiwa (10%) berdiam diri di rumah.

b. Kegiatan Liburan

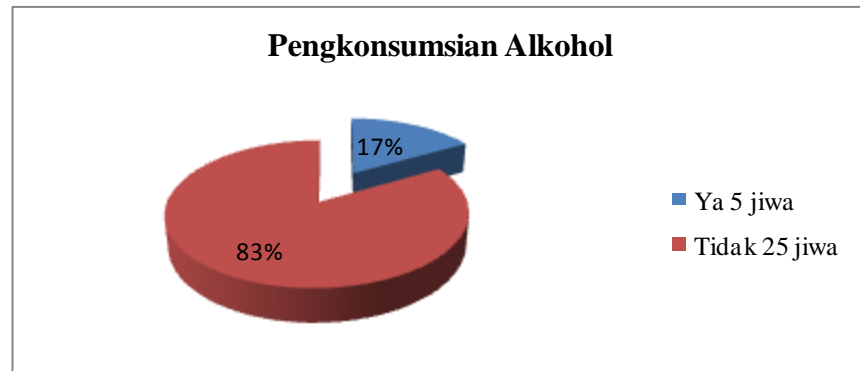


Gambar. 52 : Diagram Kegiatan Liburan Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 52 tersebut diketahui bahwa dari dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 8 jiwa (27%) berlibur 1 kali/ minggu, 6 jiwa (20%) berlibur 1-2 kali/ bulan dan 16 jiwa (53%) berlibur < 1 kali dalam sebulan.

12. Gaya Hidup

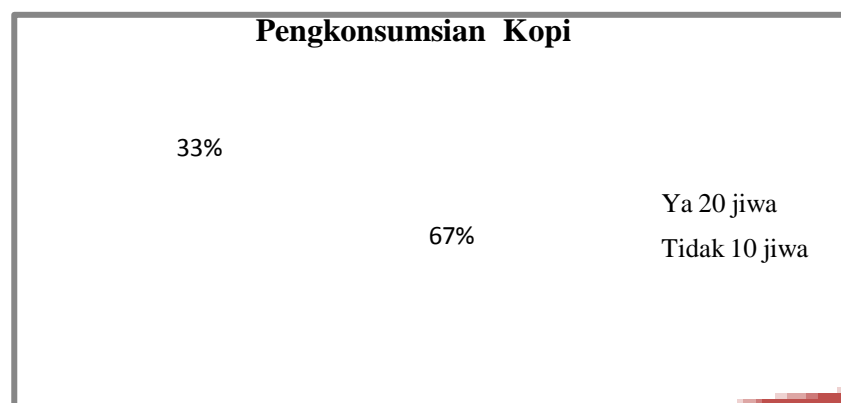
a. Pengkonsumsian Alkohol



Gambar. 53 : Diagram Pengkonsumsian Alkohol Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 53 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 5 jiwa (17%) mengkonsumsi alkohol dan 25 jiwa (83%) tidak mengkonsumsi alkohol.

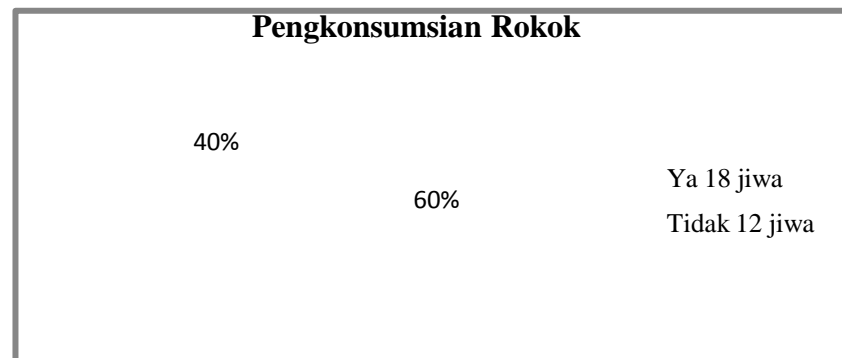
b. Pengkonsumsian Kopi



Gambar. 54 : Diagram Pengkonsumsian Kopi Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 54 tersebut diketahui bahwa dari dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 20 jiwa (67%) masih mengkonsumsi kopi dan 10 jiwa (33%) tidak mengkonsumsi kopi.

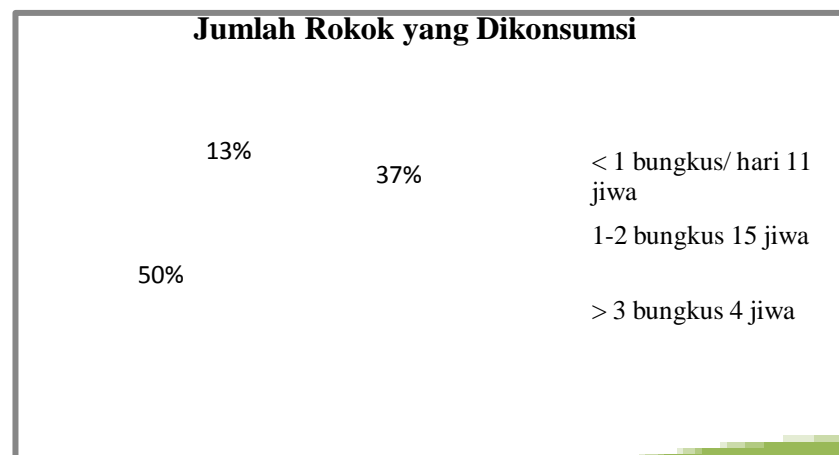
c. Pengkonsumsian rokok



Gambar. 56 : Diagram Pengkonsumsian Rokok Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 56 tersebut diketahui bahwa dari dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 18 jiwa (60%) masih mengkonsumsi rokok dan 12 jiwa (40%) sudah tidak mengkonsumsi rokok.

d. Jumlah rokok yang dikonsumsi



Gambar. 57 : Diagram Jumlah Rokok yang Dikonsumsi Pada Kelompok Pasien TBC Paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Bulan Juli 2013.

Berdasarkan gambar. 57 tersebut diketahui bahwa dari 30 pasien TBC Paru, sebanyak 11 jiwa (37%) menghabiskan rokok < 1 bungkus dalam sehari, 15 jiwa (50%) menghabiskan rokok 1-2 bungkus dalam sehari dan 4 jiwa (13%) menghabiskan rokok > 3 bungkus dalam sehari.

Analisa Data

1. Tanggal 10 Juli 2013

a. Data Subjektif

Sebagian besar kelompok pasien TBC paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo mengatakan tidak mengetahui tentang gejala TBC paru

b. Data Objektif

1) Sebanyak 15 pasien TBC paru (50%) kurang berpengetahuan tentang TBC paru

2) Sebanyak 15 pasien TBC paru (50%) mengalami gejala TBC paru sesak nafas

3) Sebanyak 18 pasien TBC paru (60 %) masih mengkonsumsi rokok padahal masih menderita sakit

4) Sebanyak 15 pasien TBC paru (50%) mengkonsumsi rokok 1-2 bungkus per hari

c. Masalah

Resiko penularan penyakit TBC paru kepada keluarga dan masyarakat.

d. Kemungkinan Penyebab

Ketidakmampuan mengambil keputusan tentang pemilihan tindakan yang harus dilakukan bila timbul gejala TBC paru.

2. Tanggal 10 Juli 2013

a. Data Subjektif

Sebagian besar kelompok pasien TBC paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo mengatakan tidak melakukan pemeriksaan TBC paru

b. Data Objektif

- 1) Sebanyak 10 jiwa (27%) dari 30 pasien TBC paru berpendidikan SD.
- 2) Sebanyak 5 pasien TBC paru (17%) melakukan pengobatan sendiri untuk menanggulangi TBC paru
- 3) Sebanyak 12 pasien TBC paru (.40%) menunggu perkembangan penyakit ketika timbul gejala TBC paru
- 4) Sebanyak 20 pasien TBC paru (.67%) tidak minum obat teratur

c. Masalah

Ketidakpatuhan kelompok pasien TBC paru untuk melakukan pengobatan dan pemeriksaan secara rutin

d. Kemungkinan Penyebab

Kurangnya kesadaran tentang penyakit TBC paru

3. Tanggal 10 Juli 2013

a. Data Subjektif

Sebagian besar pasien TBC paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan

b. Data Objektif

- 1) Sebanyak 10 jiwa (27%) dari 30 pasien TBC paru berpendidikan SD.
- 2) Sebanyak 14 pasien TBC paru (47%) mempunyai kendala dalam mengikuti kegiatan Puskesmas adalah waktu/ jadwal yang kurang pas.
- 3) Sebanyak 17 pasien TBC paru (57%) tidak berolahraga.

- 4) Sebanyak 10 pasien TBC paru (67%) makan 1 porsi tidak habis setiap harinya
- 5) Sebanyak 12 pasien TBC paru (40%) menunggu perkembangan penyakitnya bila timbul gejala TBC paru

c. Masalah

Penurunan fungsi kesehatan kelompok pasien TBC paru.

d. Kemungkinan Penyebab

Kurangnya pengetahuan kelompok pasien TBC paru tentang perubahan kondisi kesehatan yang dirasakan.

3.2. Diagnosa Keperawatan

1. Resiko penularan penyakit TBC paru kepada keluarga dan masyarakat berhubungan dengan ketidakmampuan mengambil keputusan tentang pemilihan tindakan yang harus dilakukan bila timbul gejala TBC paru ditandai dengan :
 - 1) Sebanyak 15 pasien TBC paru (50%) kurang berpengetahuan tentang TBC paru
 - 2) Sebanyak 15 pasien TBC paru (50%) mengalami gejala TBC paru sesak nafas
 - 3) Sebanyak 18 pasien TBC paru (60 %) masih mengkonsumsi rokok padahal masih menderita sakit
 - 4) Sebanyak 15 pasien TBC paru (50%) mengkonsumsi rokok 1-2 bungkus per hari

2. Ketidakpatuhan kelompok pasien TBC paru untuk melakukan pengobatan dan pemeriksaan secara rutin berhubungan dengan kurangnya kesadaran tentang penyakit TBC paru ditandai dengan :
 - 1) Sebanyak 10 jiwa (27%) dari 30 pasien TBC paru berpendidikan SD.
 - 2) Sebanyak 5 pasien TBC paru (17%) melakukan pengobatan sendiri untuk menanggulangi TBC paru
 - 3) Sebanyak 12 pasien TBC paru (.40%) menunggu perkembangan penyakit ketika timbul gejala TBC paru
 - 4) Sebanyak 20 pasien TBC paru (.67%) tidak minum obat teratur
3. Penurunan fungsi kesehatan kelompok pasien TBC paru berhubungan dengan kurangnya pengetahuan kelompok pasien TBC paru tentang perubahan kondisi kesehatan yang dirasakan ditandai dengan :
 - 1) Sebanyak 10 jiwa (27%) dari 30 pasien TBC paru berpendidikan SD.
 - 2) Sebanyak 14 pasien TBC paru (47%) mempunyai kendala dalam mengikuti kegiatan Puskesmas adalah waktu/ jadwal yang kurang pas.
 - 3) Sebanyak 17 pasien TBC paru (57%) tidak berolahraga.
 - 4) Sebanyak 10 pasien TBC (67%) makan 1 porsi tidak habis setiap harinya
 - 5) Sebanyak 12 pasien TBC paru (40%) menunggu perkembangan penyakitnya bila timbul gejala TBC paru

Penepisan Masalah (OMAHA)

No	Masalah Kesehatan	Kriteria Penepisan												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Resiko penularan penyakit TBC paru kepada keluarga dan masyarakat.	4	2	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	51
2.	Ketidakpatuhan kelompok pasien TBC paru untuk melakukan pengobatan dan pemeriksaan secara rutin	4	3	3	5	5	4	4	5	5	3	4	5	50
3.	Penurunan fungsi kesehatan kelompok pasien TBC paru	4	3	3	5	5	3	4	4	4	4	5	5	49

Keterangan :

1. Sesuai dengan peran perawat komunitas
2. Jumlah yang beresiko
3. Besarnya resiko
4. Kemungkinan untuk penkes
5. Minat masyarakat
6. Kemungkinan untuk di atasi
7. Sesuai dengan program pemerintah
8. Sumber daya tempat
9. Sumber daya waktu
10. Sumber daya dana
11. Sumber daya peralatan
12. Sumber daya orang

Score :

- 0 : Sangat rendah
- 1 – 2 : Rendah
- 3 – 4 : Sedang
- 5 : Tinggi

Berdasarkan penepisan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah keperawatan dan prioritas sebagai berikut :

1. Resiko penularan penyakit TBC paru kepada keluarga dan masyarakat berhubungan dengan ketidakmampuan mengambil keputusan tentang pemilihan tindakan yang harus dilakukan bila timbul gejala TBC paru

2. Ketidakpatuhan kelompok pasien TBC paru untuk melakukan pengobatan dan pemeriksaan secara rutin berhubungan dengan kurangnya kesadaran tentang penyakit TBC paru
3. Penurunan fungsi kesehatan kelompok pasien TBC paru berhubungan dengan kurangnya pengetahuan kelompok pasien TBC paru tentang perubahan kondisi kesehatan yang dirasakan

3.3. Rencana Keperawatan

1. Diagnosa 1 : Resiko penularan penyakit TBC paru kepada keluarga dan masyarakat berhubungan dengan ketidakmampuan mengambil keputusan tentang pemilihan tindakan yang harus dilakukan bila timbul gejala TBC paru
 - a. Tujuan
 - 1) Tujuan jangka panjang : kelompok pasien TBC paru RW VII mengerti tentang gejala TBC paru dan dapat memilih tindakan yang seharusnya dilakukan bila timbul gejala sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari - hari.
 - 2) Tujuan jangka pendek dalam waktu 2 x pertemuan Kelompok RW VII mampu:
 - a) Mengetahui mengenai penularan TBC paru
 - b) Mampu mengambil tindakan yang seharusnya dilakukan bila timbul gejala.
 - b. Kriteria Hasil
 - 1) Kelompok pasien TBC paru mengerti tentang gejala TBC paru.

- 2) Mampu menyebutkan tindakan apa saja yang seharusnya dilakukan bila timbul gejala sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari - hari.

c. Intervensi

1. Kerjasama dengan lintas program sektor : Petugas Puskesmas dalam hal penyuluhan.
2. Koordinasi dengan kader dalam persiapan tempat, waktu, dan peralatan penyuluhan.
3. Kerjasama dengan kader untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang TBC paru dalam kegiatan Puskesmas
4. Beri penyuluhan tentang gejala yang muncul pada kelompok pasien TBC

d. Penanggung Jawab

1. Ketua Kader Kegiatan
2. Mahasiswa Keperawatan UM Surabaya

e. Waktu Pelaksanaan :

Sabtu, 13 Juli 2013 jam 15.30 – 17.00 WIB

Senin, 15 Juli 2013 jam 15.30 – 17.00 WIB

f. Tempat Pelaksanaan : Balai RW VII Kelurahan Wonokusumo

g. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

h. Media yang digunakan : Leaflet dan SAP

2. Diagnosa 2 : Ketidapatuhan kelompok pasien TBC paru untuk melakukan pengobatan dan pemeriksaan secara rutin berhubungan dengan kurangnya kesadaran tentang penyakit TBC paru

a. Tujuan

- 1) Tujuan jangka panjang : Kelompok pasien TBC paru RW VII 2 x bisa melakukan pemeriksaan dan pengobatan TBC paru secara rutin di Puskesmas atau Pustu setempat.
- 2) Tujuan jangka pendek dalam waktu 2 x pertemuan Kelompok pasien TBC paru RW VII mampu:
 - a) Mengetahui tentang manfaat, jadwal dan kegiatan Puskesmas atau Pustu setempat.
 - b) Mampu meningkatkan kesadaran untuk mengikuti kegiatan di Puskesmas atau Pustu setempat.

b. Kriteria Hasil

- 1) Kegiatan pelayanan kesehatan dapat berjalan secara efektif serta kunjungan posyandu meningkat sampai dengan 100 % dalam kurun waktu 1 tahun.
- 2) Kelompok pasien TBC paru mampu menyebutkan manfaat kegiatan di Puskesmas dengan benar, jadwal kegiatan Puskesmas di RW VII dan kegiatan di Puskesmas .
- 3) Kelompok pasien TBC paru menyatakan kesediannya untuk mau mengikuti kegiatan Puskesmas secara rutin.

c. Intervensi :

1. Kerjasama dengan lintas program sektor : Petugas Puskesmas dalam hal penyuluhan.
2. Koordinasi dengan kader dalam persiapan tempat, waktu dan penyuluhan

3. Lakukan persiapan tempat dan waktu untuk penyuluhan
 4. Motivasi kelompok pasien TBC paru untuk menggunakan sarana kesehatan yang disediakan atau pergi ke Pustu secara rutin.
 5. Beri penyuluhan tentang TBC paru serta dampak jika tidak diperiksa atau ditindak lanjuti.
 6. Lakukan pemeriksaan TBC paru
- d. Penanggung Jawab
1. Ketua Kader Kegiatan
 2. Mahasiswa Keperawatan UM Surabaya
- e. Waktu Pelaksanaan :
- Sabtu, 13 Juli 2013 jam 15.30 – 17.00 WIB
- Senin, 15 Juli 2013 jam 15.30 – 17.00 WIB
- f. Tempat Pelaksanaan : Balai RW VII Kelurahan Wonokusumo
- g. Metode : Ceramah dan Tanya Jawab
- h. Media yang digunakan : Leaflet dan SAP
3. Diagnosa 3 : Penurunan fungsi kesehatan kelompok pasien TBC paru berhubungan dengan kurangnya pengetahuan kelompok pasien TBC paru tentang perubahan kondisi kesehatan yang dirasakan
- a. Tujuan
- 1) Tujuan jangka panjang : kelompok pasien TBC paru RW VII mengerti tentang kondisi perubahan kondisi kesehatannya.
 - 2) Tujuan jangka pendek dalam waktu 2 x pertemuan kelompok pasien TBC paru RW VII mampu:

- a) Mengerti perubahan – perubahan yang dirasakan bila timbul keluhan.
 - b) Mampu menjaga kesehatan diri sendiri.
- b. Kriteria Hasil
- 1) Kelompok pasien TBC paru mampu menyebutkan perubahan kesehatan apa yang terjadi pada dirinya.
 - 2) Mampu menjelaskan penyebab perubahan yang terjadi pada dirinya
 - 3) Derajat kesehatan kelompok pasien TBC paru meningkat
- c. Intervensi
1. Koordinasi dengan kader dalam persiapan tempat, waktu dan peralatan untuk penyuluhan
 2. Lakukan persiapan tempat dan waktu untuk penyuluhan
 3. Beri penyuluhan tentang kondisi kesehatan serta kondisi perubahan yang terjadi bila ada keluhan
 4. Beri leaflet tentang TBC paru agar lebih mengerti tentang kondisi kesehatan yang dirasakan.
 5. Kerjasama dengan lintas program dan sektor : kader Puskesmas setempat untuk melanjutkan memberi pendidikan kesehatan tentang kondisi penyakitnya.
- d. Penanggung Jawab
1. Ketua Kader Kegiatan
 2. Mahasiswa Keperawatan UM Surabaya

- e. Waktu Pelaksanaan :
Sabtu, 13 Juli 2013 jam 15.30 – 17.00 WIB
Senin, 15 Juli 2013 jam 15.30 – 17.00 WIB
- f. Tempat Pelaksanaan : Balai RW VII Kelurahan Wonokusumo
- g. Metode : Ceramah dan Tanya Jawab
- h. Media yang digunakan : Leaflet dan SAP

3.4 Pelaksanaan

1. Diagnosa 1 : Resiko penularan penyakit TBC paru kepada keluarga dan masyarakat berhubungan dengan ketidakmampuan mengambil keputusan tentang pemilihan tindakan yang harus dilakukan bila timbul gejala TBC paru
 - a. Waktu pelaksanaan :
Sabtu, 13 Juli 2013 jam 15.30 – 17.00 WIB
Senin, 15 Juli 2013 jam 15.30 – 17.00 WIB
 - b. Tempat pelaksanaan : Balai RW VII Kelurahan Wonokusumo
Kecamatan Semampir
 - c. Peserta : Seluruh Kelompok pasien TBC Paru RW VII Kelurahan Wonokusumo dan Kader Puskesmas
 - d. Kegiatan yang dilaksanakan :
 - 1) Melakukan kerjasama dengan lintas sektor : petugas Puskesmas dalam hal penyuluhan.
 - 2) Melakukan koordinasi dengan kader dalam persiapan tempat, waktu, dan peralatan penyuluhan.

- 3) Melakukan kerjasama dengan kader untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang TBC paru.
 - 4) Melakukan Penyuluhan tentang gejala TBC paru kepada kelompok pasien TBC paru dan Kader Puskesmas
- e. Pelaksana Kegiatan
- 1) Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang melakukan study kasus di RW VII Kelurahan Wonokusumo
 - 2) Kader Kegiatan
 - 3) Petugas Puskesmas
- f. Hambatan :
- 1) Peserta tidak hadir tepat waktu
 - 2) Terbatasnya jumlah petugas puskesmas pada acara kegiatan di RW VII
- g. Solusi :
- 1) Memberikan motivasi pada kelompok pasien TBC paru tentang pentingnya kegiatan ini
 - 2) Memberikan masukan untuk penambahan jumlah petugas kegiatan di RW VII Kelurahan Wonokusumo
2. Diagnosa 2 : Ketidapatuhan kelompok pasien TBC paru untuk melakukan pengobatan dan pemeriksaan secara rutin berhubungan dengan kurangnya kesadaran tentang penyakit TBC paru
- a. Waktu pelaksanaan :
- Sabtu, 13 Juli 2013 jam 15.30 – 17.00 WIB
- Senin, 15 Juli 2013 jam 15.30 – 17.00 WIB

- b. Tempat pelaksanaan : Balai RW VII Kelurahan Wonokusumo
Kecamatan Semampir
- c. Peserta : Seluruh Kelompok pasien TBC Paru RW VII Kelurahan
Wonokusumo dan Kader Kegiatan
- d. Kegiatan yang dilaksanakan :
 - 1) Melakukan kerjasama dengan lintas program sektor : petugas
Puskesmas dalam hal penyuluhan
 - 2) Melakukan koordinasi dengan kader dalam persiapan tempat,
waktu dan penyuluhan.
 - 3) Memotivasi kelompok pasien TBC paru untuk menggunakan
sarana kesehatan yang disediakan atau pergi ke Pustu secara rutin.
 - 4) Memberikan penyuluhan tentang TBC paru serta dampak jika
tidak diperiksa atau ditindak lanjuti.
 - 5) Melakukan pemeriksaan gratis TBC paru bekerjasama dengan
Puskesmas Wonokusumo dalam kegiatan Puskesmas.
- e. Pelaksana Kegiatan
 - 1) Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya
yang melakukan study kasus di RW II Kelurahan Wonokusumo
 - 2) Kader Kegiatan
 - 3) Petugas puskesmas yang bertugas dalam kegiatan di RW VII
Kelurahan Wonokusumo
- f. Hambatan :
 - 1) Banyaknya kelompok pasien TBC paru yang hadir tidak sesuai
dengan undangan

- 2) Kurangnya Petugas Kesehatan
- 3) Banyaknya kelompok pasien TBC paru yang ingin melakukan pemeriksaan tetapi waktu kurang panjang

g. Solusi :

- 1) Memberikan motivasi pada kelompok pasien TBC paru tentang pentingnya kegiatan ini
- 2) Di lain waktu mencari waktu yang lebih panjang untuk bisa melakukan pemeriksaan
- 3) Memberikan usul kepada Pusekesmas Wonokusumo untuk menambah jumlah petugas yang bertugas dalam kegiatan RW VII Kelurahan Wonokusumo

3. Diagnosa 3 : Penurunan fungsi kesehatan kelompok pasien TBC paru berhubungan dengan kurangnya pengetahuan kelompok pasien TBC paru tentang perubahan kondisi kesehatan yang dirasakan

a. Waktu pelaksanaan :

Sabtu, 13 Juli 2013 jam 15.30 – 17.00 WIB

Senin, 15 Juli 2013 jam 15.30 – 17.00 WIB

b. Tempat pelaksanaan : Balai RW VII Kelurahan Wonokusumo
Kecamatan Semampir

c. Peserta : Seluruh Kelompok pasien TBC Paru RW VII Kelurahan
Wonokusumo dan Kader Kegiatan

d. Kegiatan yang dilaksanakan :

- 1) Melakukan koordinasi kerjasama dengan lintas sektor : petugas
Puskesmas dalam hal penyuluhan

- 2) Melakukan koordinasi dengan kader persiapan tempat, waktu dan peralatan untuk penyuluhan
 - 3) Melakukan persiapan tempat dan waktu untuk penyuluhan
 - 4) Memberikan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan dan kondisi perubahan yang terjadi bila timbul gejala.
 - 5) Membagikan leaflet tentang pendidikan kesehatan bagi kelompok pasien TBC paru kesehatan untuk membantu pemahaman kelompok pasien TBC paru
 - 6) Melakukan pemeriksaan TBC paru
- e. Pelaksana Kegiatan
- 1) Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang melakukan study kasus di RW VII Kelurahan Wonokusumo
 - 2) Kader Kegiatan
 - 3) Petugas Puskesmas yang bertugas kegiatan di RW VII Kelurahan Wonokusumo
- f. Hambatan :
- 1) Banyaknya kelompok pasien TBC paru yang hadir tidak sesuai dengan undangan
 - 2) Kurangnya Petugas Kesehatan
 - 3) Banyak para kelompok pasien TBC paru yang bingung dengan materi penyuluhan yang diberikan
 - 4) Banyaknya kelompok pasien TBC paru yang ingin bertanya tetapi waktunya kurang panjang

g. Solusi :

- 1) Memberikan motivasi pada kelompok pasien TBC paru tentang pentingnya kegiatan ini
- 2) Menggunakan bahasa yang lebih awam untuk menjelaskan kepada para kelompok pasien TBC paru
- 3) Di lain waktu mencari waktu yang lebih panjang untuk bisa berdiskusi dengan para kelompok pasien TBC paru

2.5 Evaluasi

Evaluasi yang di peroleh oleh penulis setelah melaksanakan rencana keperawatan, adalah :

1. Diagnosa 1 : Resiko penularan penyakit TBC paru kepada keluarga dan masyarakat berhubungan dengan ketidakmampuan mengambil keputusan tentang pemilihan tindakan yang harus dilakukan bila timbul gejala TBC paru

a. Tanggal 13 Juli 2013

Jam : 15.30 WIB

S : Sebagian besar kelompok pasien TBC paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo mengatakan sudah mengerti tentang gejala TBC paru

- O :
- a. 25 pasien TBC paru cukup berpengetahuan tentang TBC paru
 - b. 20 pasien TBC paru menutup mulut ketika batuk dan tidak meludah sembarangan
 - c. 17 pasien TBC paru sudah mengerti tentang gejala TBC paru .

- d. 10 pasien TBC paru penghasilan perbulan mereka < Rp. 500.000,-
- e. 8 pasien TBC paru gejala TBC paru sesak nafas sudah berkurang
- f. 7 pasien TBC paru mengkonsumsi rokok 1-2 bungkus per hari

A : Masalah Teratasi sebagian

P : Intervensi dilanjutkan

b. Tanggal 15 Juli 2013

Jam : 15.30 WIB

S : Sebagian besar kelompok pasien TBC paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo mengatakan sudah mengerti tentang gejala TBC paru

- O :
- a. 30 pasien TBC paru mengetahui tentang TBC paru.
 - b. 30 pasien TBC paru menutup mulut ketika batuk dan tidak meludah sembarangan.
 - c. 25 pasien TBC paru sudah mengerti tentang gejala TBC paru
 - d. 10 pasien TBC paru penghasilan perbulan mereka < Rp. 500.000,-
 - e. 30 kelompok pasien TBC paru mengalami gejala TBC paru sudah tidak sesak nafas lagi.

A : Masalah Teratasi

P : Intervensi dilanjutkan oleh kader untuk diteruskan dalam setiap kegiatan di Puskesmas maupun Pustu.

2. Diagnosa 2 : Ketidakpatuhan kelompok pasien TBC paru untuk melakukan pengobatan dan pemeriksaan secara rutin berhubungan dengan kurangnya kesadaran tentang penyakit TBC paru

a. Tanggal 13 Juli 2013

Jam : 15.30 WIB

S : Sebagian besar kelompok pasien TBC paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo mengatakan tidak mampu melakukan pemeriksaan dan pengobatan TBC paru

O : a) 10 jiwa dari 30 kelompok pasien TBC paru berpendidikan SD.

b) 12 pasien TBC paru menunggu perkembangan penyakit ketika timbul gejala TBC paru

c) Sebanyak 5 pasien TBC paru (17%) melakukan pengobatan sendiri untuk menanggulangi TBC paru

d) Sebanyak 20 pasien TBC paru (.67%) tidak minum obat teratur

A : Masalah belum teratasi

P : Intervensi dilanjutkan oleh kader untuk diteruskan dalam setiap kegiatan Puskesmas maupun Pustu.

b. Tanggal 15 Juli 2013

Jam : 15.30 WIB

S : Sebagian besar kelompok pasien TBC paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo mengatakan sudah mampu untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan TBC paru

O : a) 10 jiwa dari 30 pasien TBC paru berpendidikan SD.

- b) 10 pasien TBC paru penghasilan perbulan mereka < Rp. 500.000,-
- c) 11 pasien TBC paru sudah tidak bekerja lagi.
- d) 30 pasien TBC paru tidak harus menunggu perkembangan penyakit ketika timbul gejala TBC paru
- e) 30 pasien TBC paru upaya kelompok pasien TBC paru agar tidak menimbulkan komplikasi adalah dengan minum obat teratur

A : Masalah teratasi

P : Intervensi dilanjutkan oleh kader untuk diteruskan dalam setiap kegiatan Puskesmas maupun Pustu.

3. Diagnosa 3 : Penurunan fungsi kesehatan kelompok pasien TBC paru berhubungan dengan kurangnya pengetahuan kelompok pasien TBC paru tentang perubahan kondisi kesehatan yang dirasakan

a. Tanggal 13 Juli 2012 Jam : 15.30 WIB

S : Sebagian besar kelompok pasien TBC paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan

- O :
- a) 10 jiwa dari 30 pasien TBC paru berpendidikan SD.
 - b) 14 pasien TBC paru mempunyai kendala dalam mengikuti kegiatan Puskesmas adalah waktu/ jadwal yang kurang pas.
 - c) 17 pasien TBC paru tidak berolahraga.
 - d) 10 pasien TBC makan 1 porsi tidak habis setiap harinya

- e) Sebanyak 12 pasien TBC paru (40%) menunggu perkembangan penyakitnya bila timbul gejala TBC paru

A : Masalah belum teratasi

P : Intervensi dilanjutkan

b. Tanggal 15 Juli 2013

Jam : 15.30 WIB

S : Sebagian besar kelompok pasien TBC paru di RW VII Kelurahan Wonokusumo sudah memahami pentingnya menjaga kesehatan.

- O :
- a) 10 jiwa dari 30 pasien TBC paru berpendidikan SD.
 - b) 18 pasien TBC paru melakukan pengobatan ke dokter untuk menanggulangi TBC paru
 - c) 20 pasien TBC paru tidak mempunyai kendala dalam mengikuti kegiatan Puskesmas
 - d) 30 pasien TBC paru berolahraga.
 - e) 25 pasien TBC makan 1 porsi habis setiap harinya
 - f) Sebanyak 12 pasien TBC paru (40%) menunggu perkembangan penyakitnya bila timbul gejala TBC paru

A : Masalah teratasi

P : Intervensi dilanjutkan oleh kader untuk diteruskan dalam setiap kegiatan Puskesmas maupun Pustu.